

SKRIPSI
PENGARUH KESIAPAN DIGITAL PENDIDIK
TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
DI IGRA MASAPALA (MAOS, SAMPANG, DAN ADIPALA)
KABUPATEN CILACAP



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Ika Zafiratul Ulfana
N I M : 22AE30001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKA ZAFIRATUL ULFANA

NIM : 22AE30001

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH KESIAPAN DIGITAL PENDIDIK TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI IGRA MASAPALA (MAOS, SAMPANG, DAN ADIPALA) KABUPATEN CILACAP" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Selain itu, seluruh sumber informasi yang dikutip dalam penulisan skripsi ini telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Cilacap, 11 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



Ika Zafiratul Ulfana

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : IKA ZAFIRATUL ULFANA

NIM : 22AE30001

Judul Skripsi : PENGARUH KESIAPAN DIGITAL PENDIDIK
TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM
PEMBELAJARAN DI IGRA MASAPALA (MAOS,
SAMPANG, DAN ADIPALA) KABUPATEN CILACAP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Pembimbing I,



Nasrul Umam, M.Pd.I
NIDN. 2109078902

Pembimbing II,



Inayatul Lathifah, M.Pd
NIDN. 2113079202



NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Ika Zafiratul Ulfana
lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : IKA ZAFIRATUL ULFANA
NIM : 22AE30001
Fakultas/Prodi : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN /
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul : PENGARUH KESIAPAN DIGITAL PENDIDIK TERHADAP
PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
DI IGRA MASAPALA (MAOS,SAMPANG, DAN ADIPALA)
KABUPATEN CILACAP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 08 Juli 2026



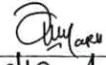
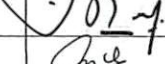
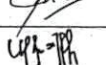
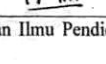
Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.
NIDN. 0629019101

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : IKA ZAFIRATUL ULFANA
NIM : 22AE30001
Judul : Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan
Teknologi Dalam Pembelajaran Di IGRA MASAPALA (Maos,
Sampang Dan Adipala) Kabupaten Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Selasa, tanggal 30, bulan Juni, tahun 2026 dengan hasil LULUS. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Ass. Pembimbing	Inayatul Lathifah, M.Pd.		13 Juni 2026
Penguji 1	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		09 Juli 2026
Penguji 2	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		15 Juni 2026
Pembimbing 1	Nasrul Umam, M.Pd.I		09 Juli 2026
Sekretaris	Urip Umayah, M.Pd.		08 Juli 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 15 JUL 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41230714 012

MOTTO

“قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا”

“Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

(QS. At-Tahrim: 6)

“أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ”

“Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan terus-menerus walaupun sedikit.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Hidup adalah bukan tentang siapa yang terbaik tapi tentang siapa yang bisa berbuat baik.”

(Muslihun)

“Tidak ada yang lebih membahagiakan bagi orang tua selain melihat anaknya mampu sampai pada titik terbaik dalam hidupnya.”

(Siti Nur Asiyah)

“Tidak semua yang bertahan terlihat kuat, ada yang diam-diam sedang menyelamatkan dirinya sendiri.”

(Ika Zafiratul Ulfana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam setiap proses yang penulis lalui, doa, dukungan, dan kasih sayang dari berbagai pihak menjadi kekuatan yang tidak ternilai. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muslihun dan Ibu Siti Nur Asiyah. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta segala perjuangan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu mengusahakan yang terbaik meskipun harus melewati banyak kesulitan dan pengorbanan. Dalam setiap langkah yang penulis tempuh, selalu ada doa, harapan, dan dukungan dari kalian yang menjadi kekuatan terbesar hingga penulis mampu sampai pada titik ini. Tidak akan pernah cukup kata “terima kasih” untuk membalas seluruh cinta, perjuangan, dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk Bapak dan Ibu.
2. Mbah Suwarno dan Tante Siti Nur Hayati beserta keluarga. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis dan keluarga. Kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi hal yang sangat berarti dalam perjalanan penulis hingga sampai di titik ini.

3. Adik tercinta, Affan. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap tersenyum di tengah lelahnya proses ini. Kehadiranmu selalu membawa kebahagiaan dan semangat bagi penulis.
4. Bapak Nasrul Umam, M.Pd.I dan Ibu Inayatul Lathifah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Maryono Mubarak dan Ibu Mar'atun Soliah. Terima kasih atas kebaikan hati, bantuan, serta tempat tinggal yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Keluarga besar penulis, di antaranya Mbah Hajah Saridem, Mbah Wartini, Tante Herlina, serta keponakan tersayang Ainun, dan seluruh keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu menyertai langkah penulis.
7. Sahabat terdekat, Kania Rahadian Setyo Parmuti. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir, mendengarkan, menemani, dan menguatkan penulis dalam setiap proses kehidupan. Kehadiranmu membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna.
8. Teruntuk mba "Afifah Faiq Hamid". Terima kasih telah menjadi partner bimbingan yang selalu kebersamai, membantu, serta memberikan semangat dan ketenangan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.

9. Teruntuk “Devi Emilia Putri”. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan selalu hadir menguatkan penulis di setiap proses yang dilalui. Kehadiranmu membuat penulis merasa tidak sendiri.
10. Teruntuk Faiq, Tasya, dan Cupil. Terima kasih telah membersamai perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga sampai di titik ini. Terima kasih atas tawa, cerita, dukungan, dan kenangan indah yang akan selalu penulis ingat.
11. Teman-teman terdekat, Khilmah, Cikal, Incan, dan Nisa. Terima kasih telah hadir membawa kebahagiaan dan semangat bagi penulis. Meskipun dipertemukan di akhir perkuliahan melalui KKN, kebersamaan itu menjadi kenangan yang sangat berarti.
12. Teruntuk Khusnul, Nadiatuss, Rika, dan Lina. Terima kasih telah menjadi teman sejak masa sekolah hingga saat ini, yang selalu hadir untuk mendengarkan cerita dan menemani setiap proses kehidupan penulis.
13. Teman-teman KKN dan seluruh rekan perkuliahan Prodi PIAUD 2022. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
14. Teruntuk seluruh support system penulis. Terima kasih telah hadir, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis hingga mampu sampai pada titik ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

ABSTRAK

Ika Zafiratul Ulfana, 22AE30001, Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik terhadap Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di IGRA Masapala (Maos, Sampang, dan Adipala) Kabupaten Cilacap. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Mei 2026.

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menuntut pendidik mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran secara optimal. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, inovatif, kreatif, dan menarik bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan digital pendidik dalam menggunakan teknologi tersebut. Kesiapan digital pendidik meliputi kemampuan teknis dalam mengoperasikan teknologi, sikap dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi, serta pemahaman terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan digital pendidik di IGRA Masapala, mengetahui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA Masapala, dan mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA Masapala Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 38 pendidik di IGRA Masapala (Maos, Sampang, dan Adipala). Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik di IGRA Masapala berada pada kategori tinggi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA Masapala berada pada kategori tinggi, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,961 menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik memberikan kontribusi sebesar 96,1% terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesiapan digital pendidik, maka semakin optimal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik diharapkan terus meningkatkan kemampuan digital melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar berbasis teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif sesuai perkembangan era digital.

Kata Kunci: Kesiapan Digital, Pendidik, Pemanfaatan Teknologi, Pembelajaran

ABSTRACT

Ika Zafiratul Ulfana, 22AE30001, *The Influence of Educators' Digital Readiness on the Utilization of Technology in Learning at IGRA Masapala (Maos, Sampang, and Adipala) Cilacap Regency. Faculty of Teacher Training and Education, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, May 2026.*

The development of digital technology in education requires educators to be able to utilize technology optimally in the learning process. Teachers are required to adapt to technological developments so that the learning process can be more effective, innovative, creative, and interesting for students. The utilization of technology in learning is influenced not only by the availability of facilities and infrastructure but also by the digital readiness of educators in using technology. Digital readiness includes technical skills in operating technology, attitudes and self-confidence in using technology, as well as understanding the use of technology in learning. This study aims to determine the level of educators' digital readiness at IGRA Masapala, to determine the utilization of technology in learning at IGRA Masapala, and to determine the influence of educators' digital readiness on the utilization of technology in learning at IGRA Masapala, Cilacap Regency. This study used a quantitative method with an associative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 38 educators at IGRA Masapala (Maos, Sampang, and Adipala). The data were analyzed using normality tests, linearity tests, and simple linear regression analysis. The results showed that the digital readiness of educators at IGRA Masapala was in the high category, the utilization of technology in learning was also in the high category, and there was a significant influence of educators' digital readiness on the utilization of technology in learning with a significance value of $0.000 < 0.05$, therefore H_0 was rejected and H_1 was accepted. The coefficient of determination (R^2) value of 0.961 indicated that educators' digital readiness contributed 96.1% to the utilization of technology in learning, while the remaining 3.9% was influenced by other factors outside this study. Based on the results of the study, it can be concluded that the higher the educators' digital readiness, the more optimal the utilization of technology in learning. Therefore, educators are expected to continue improving their digital skills through training, self-learning, and the utilization of various digital learning resources so that the learning process can be more effective in accordance with technological developments in the digital era.

Keywords: Digital Readiness, Educators, Technology Utilization, Learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik terhadap Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di IGRA Masapala (Maos, Sampang, dan Adipala) Kabupaten Cilacap” dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Inayatul Lathifah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Nasrul Umam, M.Pd.I. dan Ibu Inayatul Lathifah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan ilmu selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Kepala IGRA Masapala (Maos, Sampang, dan Adipala) Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
7. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dunia pendidikan, serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Cilacap,
Yang membuat pernyataan



Ika Zafiratul Ulfana
22AE30001

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Definisi Operasional	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11

1. Kesiapan Digital Pendidik	11
2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	30
3. Kesiapan Digital Pendidik dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan....	46
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi Penelitian	58
D. Desain Penelitian	59
E. Variabel Penelitian.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Instrumen Pengumpulan Data	66
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	70
I. Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Hasil Penelitian.....	84
B. Pembahasan	94
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V SIMPULAN	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	58
Tabel 3.2 Pembobotan skor dalam Skala Likert.....	67
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kesiapan Digital Pendidik.....	67
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran.....	68
Tabel 3.5 Kriteria Keputusan Validitas Empiris.....	72
Tabel 3.6 Tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen	74
Tabel 3.7 Kriteria Kategori Skor	78
Tabel 3.8 Kriteria Pengambilan Keputusan	82
Tabel 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	85
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	86
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Digital Pendidik (X)	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi (Y).....	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	92
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	93
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	53
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	60
Gambar 4. 1Scatter Plot Uji Linearitas	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi RA Tunas Mulia	108
Lampiran 2 Surat Izin Observasi RA Insan Mulia	109
Lampiran 3 Surat Izin Observasi RA Khodijah	110
Lampiran 4 Dokumentasi Observasi	111
Lampiran 5 Hasil Wawancara	112
Lampiran 6 Permohonan Surat Validator	121
Lampiran 7 Lembar Instrumen Validator	123
Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian	142
Lampiran 9 Data Tabulasi	143
Lampiran 10 Variabel X (Uji Validitas)	144
Lampiran 11 Variabel Y (Uji Validitas)	150
Lampiran 12 Uji Reliabilitas X	154
Lampiran 13 Uji Reliabilitas Y	154
Lampiran 14 Analisis Statistik Deskriptif	155
Lampiran 15 Uji Normalitas	155
Lampiran 16 Uji Linearitas	156
Lampiran 17 Regresi Linear Sederhana	156
Lampiran 18 Uji Hipotesis	156
Lampiran 19 Koefisien Determinasi	157
Lampiran 20 Lampiran 20 Tabel R Statistika	158
Lampiran 21 Biodata Penulis	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada era saat ini membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih bersifat konvensional secara bertahap mengalami pergeseran menuju pembelajaran berbasis digital. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari seiring tuntutan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, termasuk Raudhatul Athfal (RA), teknologi berperan sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi secara visual dan kontekstual (Afandi, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi guru. Teknologi memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara lebih fleksibel, terarah, dan terintegrasi. Media digital seperti video pembelajaran, gambar bergerak, serta presentasi digital membantu guru menjelaskan materi yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami oleh anak usia dini. Selain itu, teknologi juga berfungsi sebagai sarana penyimpanan bahan ajar dan dokumentasi pembelajaran yang dapat digunakan kembali sewaktu-waktu, sehingga mendukung efisiensi kerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Susanti, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga pada peserta didik. Anak usia dini cenderung lebih tertarik dan antusias terhadap pembelajaran yang disajikan melalui media visual dan audio yang menarik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif, seperti gamifikasi, menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar anak usia dini apabila disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak (Lathifah, 2025). Penggunaan teknologi secara terarah dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta penggunaan teknologi sejak dini secara positif juga membantu anak mengenal perkembangan teknologi sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran RA perlu dilakukan secara bijak dan terencana. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran anak usia dini apabila dimanfaatkan secara tepat dan terarah (Lathifah, 2025).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kesiapan pendidik sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Kesiapan digital pendidik mencakup kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi, serta pemahaman guru terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik cenderung lebih mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, menantang, dan menggairahkan dalam proses pembelajaran (Umam & Budiati, 2020). Sebaliknya, keterbatasan kesiapan digital pendidik

dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal (Budiarti, 2024a).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti di IGRA MASAPALA pada tanggal 15 Desember 2025, diperoleh gambaran bahwa pada umumnya guru memiliki sikap positif dan minat terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu guru RA, yaitu Ibu SM selaku pendidik di RA Tunas Mulia Adipala, menyampaikan bahwa guru pada dasarnya siap secara mental untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, kesiapan digital guru belum optimal, terutama dalam kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi dan variasi media digital yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari (CW-SM-2025).

Selain kesiapan pendidik, kondisi sarana dan prasarana antar lembaga di IGRA MASAPALA juga menunjukkan perbedaan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara pada 15 Desember 2025, dari enam RA yang menjadi lokasi penelitian, hanya satu RA yang memiliki fasilitas teknologi yang relatif memadai, seperti laptop, LCD, dan jaringan internet yang cukup stabil. Sementara itu, sebagian besar RA lainnya masih mengalami keterbatasan fasilitas, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan (CW-SM-2025).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada sebagian besar RA umumnya hanya dilakukan pada kondisi tertentu, seperti saat mengenalkan materi yang dianggap sulit atau baru bagi anak. Frekuensi penggunaan teknologi masih

relatif terbatas, dengan media yang paling sering digunakan berupa pemutaran video pembelajaran melalui telepon genggam pribadi guru. Penggunaan perangkat lain seperti LCD, presentasi digital, atau aplikasi pembelajaran interaktif belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan sarana prasarana serta kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran berbasis teknologi (CW-SM-2025).

Selain observasi dan wawancara pendahuluan di RA Tunas Mulia Adipala, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di beberapa RA lain di MASAPALA untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah wawancara dengan Ibu LW selaku kepala sekolah RA Insan Mulia Maos. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 7 Januari 2026, yaitu Ibu LW diperoleh informasi bahwa pihak sekolah dan guru telah mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran digital anak usia dini, termasuk pelatihan pembelajaran digital PAUD. Hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kesiapan digital pendidik melalui kegiatan pengembangan profesional (CW-LW-2026).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah dan guru di RA Insan Mulia Maos telah memiliki kemampuan teknis yang cukup baik dalam mengoperasikan perangkat teknologi untuk keperluan pembelajaran. Ibu LW menyampaikan bahwa kemampuan penggunaan laptop sudah hampir sepenuhnya matang, dengan penguasaan aplikasi pendukung pembelajaran seperti

Microsoft Word, Excel, PowerPoint, dan Canva. Selain itu, kepala sekolah menyatakan memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi di kelas serta mendukung pemanfaatan perangkat seperti laptop dan LCD proyektor sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini (CW-LW-2026).

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis dalam pemanfaatan teknologi, terutama ketika perangkat mengalami gangguan seperti laptop yang tiba-tiba mengalami kendala teknis serta permasalahan jaringan internet. Kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pemanfaatan teknologi secara optimal, meskipun secara sikap dan kesiapan mental pendidik menunjukkan dukungan yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Fasilitas digital di RA Insan Mulia Maos pada dasarnya sudah cukup mendukung, seperti ketersediaan laptop, jaringan *WiFi*, *LCD*, dan telepon genggam, sehingga pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran (CW-LW-2026).

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NB selaku kepala sekolah RA Khodijah Sampang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru di RA Khodijah Sampang juga telah mengikuti berbagai pelatihan terkait pembelajaran digital anak usia dini dan pelatihan pendukung lainnya. Kemampuan pengoperasian teknologi, khususnya laptop, sudah menunjukkan tingkat penguasaan yang signifikan, terutama pada aplikasi dasar seperti *Microsoft Word, Excel, PowerPoint*, serta penggunaan aplikasi berbasis telepon genggam seperti *Canva*. Kepala sekolah menyatakan memiliki sikap positif

dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran di kelas (CW-NB-2026).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi di RA Khodijah Sampang masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama dari segi sarana dan prasarana. Ketersediaan perangkat seperti laptop, LCD, dan perangkat pendukung lainnya masih terbatas jumlahnya, sehingga penggunaannya harus bergantian antara guru dan operator sekolah. Selain itu, kendala jaringan internet dan kondisi perangkat yang terkadang mengalami kerusakan juga menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. Meskipun demikian, pihak sekolah menunjukkan dukungan terhadap penggunaan teknologi dengan upaya pengadaan fasilitas tambahan secara bertahap (CW-NB-2026).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA belum berjalan secara optimal dan merata. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2024) menunjukkan bahwa guru PAUD masih mengalami keterbatasan dalam aspek penguasaan teknologi, meskipun memiliki kemampuan pedagogik yang baik. Penelitian lain oleh Wahyu *et al.*, (2024) juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan kompetensi digital guru menjadi faktor penghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, pelatihan, dukungan lembaga, serta kompetensi guru, penelitian ini memfokuskan kajian pada kesiapan digital pendidik sebagai variabel bebas. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kesiapan digital merupakan faktor internal yang menentukan kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif (UNESCO, 2018; Underwood, 2011). Sarana dan prasarana maupun dukungan lembaga memang berperan sebagai faktor pendukung, namun keberadaan fasilitas tersebut belum tentu dapat dimanfaatkan secara optimal apabila pendidik belum memiliki kesiapan digital yang memadai (Budiarti, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan digital pendidik berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA. Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pemanfaatan teknologi tidak diabaikan, tetapi dibatasi di luar ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data observasi awal pada tanggal (15 Desember 2025 dan 07 Januari 2026) di lapangan serta hasil penelusuran penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan digital pendidik serta pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA

MASAPALA, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di RA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA masih bervariasi antarlembaga dan antarguru dalam mendukung proses pembelajaran.
2. Kesiapan digital pendidik di IGRA MASAPALA masih menunjukkan perbedaan, yang tercermin dari pengetahuan digital, keterampilan digital, serta sikap dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan perangkat dan media digital sederhana, sedangkan pemanfaatan berbagai media dan aplikasi digital lainnya belum dilakukan secara optimal.
4. Belum diketahui secara empiris sejauh mana kesiapan digital pendidik berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya membahas kesiapan digital pendidik yang meliputi kemampuan guru dalam menggunakan perangkat teknologi, kepercayaan diri

guru dalam memanfaatkan teknologi, serta pemahaman guru terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran.

2. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dibatasi pada penggunaan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran di RA, seperti penggunaan video pembelajaran, perangkat digital (telepon genggam, laptop, LCD), dan media digital sederhana lainnya.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada pendidik RA di IGRA MASAPALA.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai dampak teknologi terhadap perkembangan psikologis anak, melainkan difokuskan pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.
5. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tanpa membahas faktor lain di luar variabel tersebut secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan digital pendidik di IGRA MASAPALA?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA?
3. Apakah terdapat pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA?

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah utama dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Digital Pendidik

Kesiapan digital pendidik adalah kemampuan dan kesiapan guru RA yang tergabung dalam IGRA Masapala dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Kesiapan digital ini meliputi pemahaman pendidik terhadap penggunaan perangkat teknologi, kemampuan mengoperasikan teknologi pembelajaran, serta kesiapan sikap pendidik dalam menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan perangkat dan media teknologi oleh pendidik RA dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini mencakup penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, serta sarana teknologi lainnya yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dengan adanya definisi operasional ini, diharapkan setiap variabel dalam penelitian dapat dipahami secara jelas dan memiliki batasan yang tegas sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan digital pendidik di IGRA MASAPALA.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada jenjang Raudhatul Athfal (RA). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di RA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi pendidik RA dalam meningkatkan kesiapan digital serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran.

b. Bagi Lembaga RA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga RA dalam merencanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi serta peningkatan kompetensi digital pendidik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Digital Pendidik

a. Pengertian Kesiapan Digital Pendidik

UNESCO (2018) mendefinisikan kesiapan digital pendidik sebagai kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, bertanggung jawab, dan reflektif untuk mendukung proses pembelajaran. Kesiapan ini tidak hanya mencakup penguasaan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan pedagogis dan sikap profesional guru dalam mengintegrasikan teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Underwood (2011) menjelaskan bahwa kesiapan digital pendidik berkaitan dengan tingkat *e-maturity* guru, yaitu kesiapan institusi dan individu pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara terencana. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami kapan, bagaimana, dan untuk tujuan apa teknologi digunakan dalam pembelajaran.

Kesiapan digital pendidik merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Kesiapan ini mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, sikap terhadap penggunaan teknologi, serta pemahaman pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi

ke dalam pembelajaran. Dengan kesiapan digital yang baik, guru diharapkan mampu menggunakan teknologi secara tepat guna sesuai dengan tujuan pembelajaran (Budiarti, 2024a).

Dalam konteks pendidikan, kesiapan digital pendidik tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga sebagai kesiapan profesional dalam menghadapi perubahan pola pembelajaran di era digital. Perkembangan teknologi menuntut guru untuk lebih adaptif dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital (Afandi, 2022).

Kesiapan digital pendidik juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memandang teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan sekadar alat bantu. Pemanfaatan teknologi yang efektif memerlukan kesadaran guru terhadap fungsi teknologi dalam mendukung proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan digital mencerminkan cara pandang guru terhadap peran teknologi dalam pembelajaran (Winarti *et al.*, 2022).

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pengertian kesiapan digital pendidik memiliki karakteristik tersendiri. Guru PAUD dituntut untuk mampu menggunakan teknologi secara selektif, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kesiapan digital dalam konteks ini menekankan pada kemampuan guru dalam menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan belajar anak usia dini (Budiarti, 2024a). Literasi digital merupakan

kemampuan menggunakan TIK untuk mengomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif dan kecakapan teknis (Budiarti, 2024).

Selain aspek teknis dan pedagogis, kesiapan digital pendidik juga mencakup kesiapan mental dan sikap guru terhadap teknologi. Guru yang memiliki sikap positif terhadap teknologi akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Sebaliknya, sikap negatif terhadap teknologi dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Septiana & Hanafi, 2022).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kesiapan digital pendidik merupakan kesiapan menyeluruh yang mencakup kemampuan teknis, sikap profesional, serta pemahaman terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran. Kesiapan ini berkembang seiring dengan pengalaman guru, pelatihan yang diikuti, serta dukungan dari lembaga pendidikan. Dengan demikian, kesiapan digital tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan (Afandi, 2022).

Kesiapan digital pendidik juga menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik akan lebih mampu mengintegrasikan teknologi secara terencana dan bertanggungjawab. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Masnipal, 2013).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, maka kesiapan digital pendidik dapat disimpulkan sebagai kesiapan menyeluruh guru yang mencakup kemampuan teknis, sikap profesional, serta pemahaman pedagogis dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

b. Kesiapan Digital Sebagai Kompetensi Profesional Guru

Kesiapan digital pendidik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi profesional guru. UNESCO (2018) menegaskan bahwa guru profesional di era digital dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan kompetensi abad ke-21. Kompetensi digital menjadi prasyarat agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kesiapan digital pendidik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi profesional guru di era digital. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, merancang pembelajaran, serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, kesiapan digital menjadi tuntutan profesional bagi guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Aulia, 2024).

Guru yang profesional dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memilih dan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi secara profesional memungkinkan guru menyajikan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan digital pendidik mencerminkan kemampuan guru dalam menyesuaikan praktik pembelajaran dengan perkembangan teknologi pendidikan (Masnipal, 2013).

Kesiapan digital sebagai kompetensi profesional juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan penggunaan teknologi secara terarah, mulai dari pemilihan media, penyesuaian metode, hingga pengelolaan aktivitas pembelajaran. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sekadar pelengkap (Izazi & Fudhla, 2022).

Selain perencanaan, kompetensi profesional guru juga tercermin dalam kemampuan melaksanakan dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik akan mampu mengatur penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan alur pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pengelolaan pembelajaran yang baik

membantu menjaga keterlibatan peserta didik serta mencegah penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak terarah (Edriano *et al.*, 2025).

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, kesiapan digital sebagai kompetensi profesional memiliki karakteristik khusus. Guru PAUD dituntut untuk mampu menggunakan teknologi secara selektif dan bertanggung jawab agar tidak mengganggu perkembangan anak. Kompetensi profesional guru PAUD dalam konteks digital menekankan pada kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai media yang aman, edukatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Budiarti, 2024a).

Kesiapan digital pendidik sebagai kompetensi profesional juga berkaitan dengan sikap guru terhadap pengembangan diri. Guru yang profesional memiliki kemauan untuk terus belajar, mengikuti pelatihan, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan. Sikap terbuka terhadap inovasi menjadi modal penting bagi guru dalam meningkatkan kesiapan digitalnya secara berkelanjutan (Nuraeni, 2025).

Dengan demikian, kesiapan digital pendidik dapat dipahami sebagai bagian integral dari kompetensi profesional guru yang mencerminkan kemampuan, sikap, dan tanggungjawab guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Kesiapan digital yang baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

c. Aspek-Aspek Kesiapan Digital Pendidik

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kesiapan digital pendidik memiliki karakteristik khusus. UNESCO (2018) menekankan bahwa penggunaan teknologi pada anak usia dini harus memperhatikan tahap perkembangan anak serta prinsip pembelajaran yang berorientasi pada bermain sambil belajar. Masnipal (2013) menjelaskan bahwa guru PAUD perlu memiliki kesiapan digital yang disertai dengan kemampuan mengendalikan penggunaan teknologi agar tidak berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Teknologi digunakan sebagai media pendukung untuk memperkaya pengalaman belajar anak.

Kesiapan digital pendidik merupakan konsep yang bersifat multidimensional karena mencakup berbagai kemampuan dan sikap yang saling berkaitan. Berbagai kajian menyebutkan bahwa kesiapan digital pendidik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sikap dan pemahaman guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan digital pendidik dapat ditinjau melalui beberapa aspek utama yang menjadi indikator kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran di era digital (Aulia, 2024).

Berdasarkan kerangka UNESCO (2018) dan konsep *e-maturity* dari Underwood (2011), kesiapan digital pendidik dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek utama sebagai berikut:

- 1) Kemampuan teknis guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran

- 2) Sikap dan kepercayaan diri guru terhadap pemanfaatan teknologi
- 3) Pemahaman guru terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kesiapan digital pendidik secara menyeluruh dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada pendidikan anak usia dini (Budiarti, 2024a).

Kemampuan Teknis Guru Kemampuan teknis mencakup keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti laptop, telepon genggam, LCD, serta aplikasi pembelajaran digital. UNESCO (2018) menekankan bahwa penguasaan teknologi dasar merupakan prasyarat agar guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Kemampuan teknis guru merupakan fondasi utama kesiapan digital yang mencakup keterampilan mengoperasikan perangkat keras dan lunak untuk mendukung pembelajaran secara mandiri (Sulistinawati, 2025). Selain itu, kemampuan ini juga mencerminkan kesiapan guru dalam menangani berbagai kendala teknis serta kemampuan beradaptasi dalam menyesuaikan teknologi dengan kondisi pembelajaran, yang pada akhirnya membentuk kesiapan digital pendidik secara menyeluruh (Asmara *et al.*, 2023).

Sikap dan Kepercayaan Diri terhadap Teknologi Underwood (2011) menegaskan bahwa sikap positif dan kepercayaan diri guru terhadap teknologi berpengaruh besar terhadap tingkat pemanfaatannya. Guru yang

memiliki sikap positif terhadap teknologi akan lebih terbuka terhadap inovasi dan memiliki kemauan untuk mencoba penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sikap positif tersebut mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi (Afandi, 2022).

Kepercayaan diri juga berpengaruh terhadap keberanian guru dalam memanfaatkan teknologi di kelas. Guru yang percaya diri tidak mudah merasa ragu atau takut melakukan kesalahan dalam penggunaan teknologi. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi meskipun sarana telah tersedia (Rahmalisa & Araf, 2024).

Pemahaman Manfaat Teknologi dalam Pembelajaran UNESCO (2018) menyatakan bahwa guru perlu memahami fungsi dan manfaat teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar sebagai alat tambahan. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru dalam memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya anak usia dini. Guru yang memiliki pemahaman pedagogis yang baik akan menggunakan teknologi secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman ini membantu guru memilih teknologi yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik (Budiarti, 2024a).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemahaman pedagogis menjadi aspek yang sangat penting karena penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Guru perlu memahami

batasan penggunaan teknologi agar tetap bersifat edukatif dan tidak berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Dengan pemahaman pedagogis yang baik, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang aman dan bermakna (Masnipal, 2013).

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek kesiapan digital pendidik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan digital pendidik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan diri guru serta pemahaman pedagogis terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kesiapan digital pendidik secara menyeluruh. Oleh karena itu, kesiapan digital pendidik perlu dipahami sebagai kombinasi kemampuan, sikap, dan pemahaman guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

d. Kesiapan Digital Pendidik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini

Kesiapan digital pendidik dalam konteks pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pendidikan anak usia dini menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak

usia dini memerlukan kesiapan pendidik yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga disertai dengan pemahaman pedagogis yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak (Masnipal, 2013).

Pada jenjang RA, guru berperan sebagai fasilitator utama yang menciptakan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Kesiapan digital pendidik menjadi penting karena guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu mengendalikan dan mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap mendukung tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik akan lebih selektif dalam memilih media digital yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Budiarti, 2024a).

Kesiapan digital pendidik dalam pendidikan anak usia dini juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengontrol penggunaan teknologi. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah tertarik pada media visual dan audio. Dengan demikian, guru perlu memiliki kesiapan digital yang disertai dengan kemampuan pedagogis agar penggunaan teknologi tidak berlebihan dan tetap berada dalam batas yang aman dan edukatif. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak kurang baik terhadap perkembangan anak, sehingga kesiapan digital pendidik menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks ini (Afandi, 2022).

Selain itu, kesiapan digital pendidik juga mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan konsep-konsep sederhana secara visual dan kontekstual, seperti melalui video edukatif, gambar bergerak, atau media interaktif. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik akan mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar anak tanpa mengabaikan prinsip belajar sambil bermain (Winarti *et al.*, 2022).

Kesiapan digital pendidik dalam konteks pendidikan anak usia dini juga dipengaruhi oleh lingkungan lembaga pendidikan. Dukungan lembaga dalam bentuk kebijakan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelatihan penggunaan teknologi menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesiapan digital pendidik. Guru yang mendapatkan dukungan dari lembaga akan lebih siap dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini (Yusuf & Darmansyah, 2025).

Maka kesiapan digital pendidik dalam konteks pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis guru, tetapi juga mencakup kesiapan pedagogis, sikap, dan pemahaman guru terhadap karakteristik anak. Kesiapan digital yang dimiliki pendidik akan menentukan sejauh mana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal, aman, dan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya di RA (Masnipal, 2013).

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Digital Pendidik

Kesiapan digital pendidik tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana guru mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan digital pendidik menjadi penting dalam mengkaji kesiapan guru di era digital (Budiarti, 2024a).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan digital pendidik antara lain:

- 1) Pengalaman guru dalam menggunakan teknologi
- 2) Pelatihan dan pengembangan profesional
- 3) Sikap dan motivasi guru
- 4) Dukungan lembaga Pendidikan
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi.

Kelima faktor tersebut saling berinteraksi dan berperan dalam membentuk kesiapan digital pendidik secara menyeluruh.

Faktor pertama adalah pengalaman guru dalam menggunakan teknologi. Guru yang terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pengalaman tersebut membantu guru memahami cara kerja teknologi serta meningkatkan kepercayaan diri dalam

memanfaatkannya sebagai media pembelajaran (Windayani & Sudarma, 2025).

Selain itu, pengalaman menggunakan teknologi memungkinkan guru lebih fleksibel dalam menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman digital yang baik tidak mudah merasa canggung atau takut mencoba media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan digital pendidik (Sukariyadi & Susanto, 2025).

Faktor kedua adalah pelatihan dan pengembangan profesional guru. Pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan teknis dan pemahaman pedagogis terkait pemanfaatan teknologi. Pelatihan yang berkelanjutan membantu guru mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan meningkatkan kesiapan digitalnya secara bertahap (Winarti *et al.*, 2022).

Pengembangan profesional juga mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran. Guru yang sering mengikuti pelatihan cenderung lebih siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kesiapan digital pendidik (Edriano *et al.*, 2025).

Faktor ketiga adalah sikap dan motivasi guru terhadap teknologi. Sikap positif terhadap teknologi akan mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru

yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berkembang cenderung lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi (Afandi, 2022).

Sebaliknya, sikap negatif atau resistensi terhadap teknologi dapat menghambat kesiapan digital pendidik. Guru yang kurang termotivasi sering kali enggan mencoba penggunaan teknologi meskipun fasilitas telah tersedia. Oleh karena itu, sikap dan motivasi guru menjadi faktor penting dalam menentukan kesiapan digital pendidik (Edriano *et al.*, 2025).

Faktor keempat adalah dukungan lembaga pendidikan. Dukungan lembaga dapat berupa kebijakan yang mendorong pemanfaatan teknologi, penyediaan fasilitas, serta kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan. Lembaga pendidikan yang mendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kesiapan digital pendidik (Susanti, 2020).

Dukungan lembaga juga memengaruhi keberlanjutan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang mendapatkan dukungan dari lembaga cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik tidak hanya bergantung pada individu guru, tetapi juga pada lingkungan kerjanya (Masnipal, 2013).

Faktor kelima adalah ketersediaan sarana dan prasarana teknologi. Ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop, jaringan internet, dan media pembelajaran digital sangat memengaruhi kesiapan digital pendidik.

Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi meskipun memiliki kesiapan personal yang baik (Budiarti, 2024a).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ketersediaan sarana prasarana perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Guru RA memerlukan fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi secara aman dan edukatif. Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan digital pendidik di PAUD (Budiarti, 2024a).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kesiapan digital pendidik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi pengalaman guru, pelatihan dan pengembangan profesional, sikap dan motivasi, dukungan lembaga pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana teknologi. Faktor-faktor tersebut bersama-sama membentuk kesiapan digital pendidik secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan digital pendidik perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dengan memperhatikan seluruh faktor pendukung tersebut, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

f. Indikator Kesiapan Digital Pendidik

Indikator kesiapan digital pendidik digunakan untuk menggambarkan tingkat kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penentuan indikator ini didasarkan pada

kajian teori dan penelitian terdahulu yang memandang kesiapan digital sebagai konsep yang bersifat multidimensional. Oleh karena itu, indikator kesiapan digital pendidik tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek sikap dan pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Afandi, 2022).

Berdasarkan berbagai kajian, indikator kesiapan digital pendidik dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengetahuan digital, yang mencakup pemahaman penggunaan perangkat dan media pembelajaran digital
- 2) Keterampilan digital, yang meliputi kemampuan dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran
- 3) Sikap terhadap teknologi, yang mencerminkan sikap positif dan kesiapan dalam menggunakan teknologi
- 4) Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi
- 5) Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi
- 6) Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi

Keenam indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kesiapan digital pendidik secara menyeluruh dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Indikator-indikator ini relevan digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini karena menekankan keseimbangan antara kemampuan teknis dan kesiapan pedagogis guru (Budiarti, 2024a).

Salah satu indikator kesiapan digital pendidik adalah kemampuan teknis guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Kemampuan teknis mencerminkan keterampilan guru dalam menggunakan perangkat teknologi seperti laptop, telepon genggam, proyektor, serta media digital lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. Kemampuan ini menjadi indikator penting karena penguasaan teknis merupakan prasyarat dasar dalam pemanfaatan teknologi. Guru yang memiliki kemampuan teknis yang baik akan lebih mandiri dan tidak mengalami hambatan berarti dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran (Masnipal, 2013).

Indikator berikutnya adalah sikap dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi. Sikap guru terhadap teknologi memengaruhi kemauan dan kesiapan guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki sikap positif dan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Sebaliknya, guru yang memiliki sikap negatif atau kurang percaya diri akan cenderung menghindari penggunaan teknologi meskipun fasilitas tersedia. Oleh karena itu, sikap dan kepercayaan diri guru menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan digital pendidik (Sulistinawati *et al.*, 2025).

Indikator ketiga adalah pemahaman guru terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran. Pemahaman ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menilai fungsi teknologi sebagai media pendukung

pembelajaran yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang memahami manfaat teknologi akan menggunakan teknologi secara terarah, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemahaman ini menjadi sangat penting agar teknologi digunakan secara aman, edukatif, dan tidak berlebihan (Budiarti, 2024a).

Ketiga indikator kesiapan digital pendidik tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Kemampuan teknis tanpa didukung sikap positif dan pemahaman yang baik tidak akan menghasilkan pemanfaatan teknologi yang optimal. Demikian pula, sikap positif dan pemahaman yang baik perlu didukung oleh kemampuan teknis agar teknologi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan digital pendidik harus dipahami sebagai kombinasi dari berbagai indikator yang mencerminkan kesiapan guru secara menyeluruh (Masnipal, 2013).

Dengan demikian, maka indikator kesiapan digital pendidik dalam penelitian ini meliputi kemampuan teknis guru, sikap dan kepercayaan diri guru, serta pemahaman guru terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar konseptual untuk mengkaji kesiapan digital pendidik serta hubungannya dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di RA.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

UNESCO (2018) memandang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai proses pemanfaatan teknologi digital ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknologi digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemanfaatan teknologi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Teknologi berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu guru menyajikan materi secara visual dan kontekstual, bukan sebagai pengganti interaksi langsung antara guru dan anak.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan materi secara interaktif tanpa menggantikan peran guru (Susanti, 2020). Dengan memanfaatkan perangkat keras dan lunak seperti laptop serta aplikasi digital, guru dapat menyajikan materi melalui berbagai format multimedia baik visual, audio, maupun audiovisual yang mempermudah peserta didik dalam memahami konten pembelajaran secara efektif (Ismatur, 2025). Guru perlu memahami dan menguasai keterampilan penggunaan media belajar berbasis TIK dengan didasari oleh literasi digital (Hasbi et al., 2020).

Dalam kajian pendidikan, pemanfaatan teknologi dipandang sebagai bagian dari Upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Teknologi pembelajaran digunakan untuk mendukung proses belajar anak usia dini agar lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak (Nurani *et al.*, 2025). Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih variative dan fleksibel, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan teknologi juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman (Hidayat & Khotimah, 2019).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar. Integrasi teknologi tidak hanya sebatas penggunaan media digital, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara terarah. Guru perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar mendukung proses pembelajaran dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rahmalisa & Araf, 2024).

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pemanfaatan teknologi memiliki karakteristik tersendiri. Pembelajaran pada anak usia dini menekankan pada pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, teknologi

dimanfaatkan sebagai media pendukung yang membantu guru dalam memperkenalkan konsep pembelajaran secara sederhana dan menarik. Penggunaan teknologi pada anak usia dini perlu dilakukan secara terkontrol agar tidak mengganggu perkembangan anak (Winarti *et al.*, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini juga berkaitan dengan peran guru sebagai pengarah dan pengendali penggunaan teknologi. Guru perlu memilih media teknologi yang bersifat edukatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, meningkatkan perhatian anak, serta membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Septiani & Hidayati, 2025).

Dengan demikian, maka pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penggunaan teknologi secara terencana dan terarah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemanfaatan teknologi berfungsi sebagai media pendukung yang membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai tahap perkembangan anak.

b. Tujuan dan Manfaat Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki tujuan utama untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teknologi digunakan sebagai media pendukung

untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak. Media pembelajaran digital membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Ramzi *et al.*, 2022). Teknologi tidak dimaksudkan sebagai pengganti peran guru, melainkan sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar anak (Winarti *et al.*, 2022).

Tujuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini antara lain untuk membantu anak mengenal berbagai konsep pembelajaran secara visual dan kontekstual. Melalui media teknologi seperti video edukatif, gambar bergerak, dan audio, anak dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Teknologi juga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Edriano *et al.*, 2025).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan perhatian anak. Anak usia dini cenderung tertarik pada media yang melibatkan unsur visual dan audio. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu meningkatkan fokus anak dalam pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi dapat

memberikan stimulasi belajar yang bervariasi apabila digunakan secara terarah dan dengan pendampingan yang tepat (Susanti, 2020).

Manfaat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dirasakan oleh guru. Teknologi membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan variatif. Guru dapat menggunakan teknologi sebagai sumber belajar tambahan, media penyajian materi, serta sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan adanya teknologi, guru memiliki lebih banyak pilihan media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Septiani & Hidayati, 2025).

Dalam pendidikan anak usia dini, teknologi juga memberikan manfaat dalam mendukung peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, dan huruf secara menarik. Namun demikian, pemanfaatan teknologi perlu disertai dengan kontrol dan pendampingan agar anak kita tidak terpapar penggunaan teknologi secara berlebihan. Pendampingan guru menjadi kunci agar teknologi memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak (Priyanti & Haryanto, 2023).

Selain manfaat bagi guru dan peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan

perkembangan zaman. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga dapat mendukung perkembangan aspek sosial, emosional, dan kreativitas anak (Wahyu *et al.*, 2024).

Dengan demikian, maka tujuan dan manfaat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini terletak pada kemampuannya untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Teknologi berfungsi sebagai media pendukung yang membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan tetap memperhatikan prinsip pendampingan dan pengawasan dalam penggunaannya.

c. Bentuk-Bentuk Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi tersebut mencakup penggunaan perangkat teknologi sebagai media penyampaian materi, sumber belajar, serta alat pendukung kegiatan pembelajaran. Keberagaman bentuk pemanfaatan teknologi memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik (Susanti, 2020).

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media audiovisual, seperti video pembelajaran dan animasi edukatif. Media audiovisual membantu guru menyampaikan materi

pembelajaran secara lebih konkret dan menarik. Melalui tampilan gambar bergerak dan suara, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama pada materi yang bersifat abstrak (Watini *et al.*, 2025).

Bentuk pemanfaatan teknologi lainnya adalah penggunaan media presentasi digital, seperti slide presentasi yang dilengkapi dengan gambar, teks, dan ilustrasi. Media ini membantu guru menyajikan materi secara sistematis dan terstruktur. Penggunaan presentasi digital juga memudahkan guru dalam mengatur alur pembelajaran serta menyesuaikan materi dengan waktu yang tersedia (Winarti *et al.*, 2022).

Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan melalui penggunaan aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran. Aplikasi pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana latihan, permainan edukatif, maupun pengayaan materi. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar secara lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Wahyu *et al.*, 2024).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga mencakup penggunaan internet sebagai sumber belajar. Internet menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan pembelajaran tambahan. Namun demikian, pemanfaatan internet perlu disertai dengan pengawasan dan pemilihan sumber yang tepat agar

informasi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aman bagi peserta didik (Masnipal, 2013).

Dengan demikian, maka bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memilih dan mengelola bentuk pemanfaatan teknologi agar pembelajaran berjalan efektif dan tetap sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pendidikan anak usia dini menekankan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Oleh karena itu, teknologi dalam pembelajaran anak usia dini tidak digunakan sebagai tujuan utama pembelajaran, melainkan sebagai media pendukung yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Inayati, 2025).

Dalam kajian Pendidikan anak usia dini, teknologi dipandang sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memperkaya stimulasi belajar anak apabila digunakan secara tepat. Pemanfaatan teknologi memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual dan audio yang menarik, sehingga anak lebih mudah memahami konsep

pembelajaran. Namun demikian, penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan dilakukan secara terkontrol agar tidak berdampak negative terhadap perkembangan anak (Winarti *et al.*, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini juga berkaitan dengan peran guru sebagai pengarah dan pendamping penggunaan teknologi. Guru memiliki tanggungjawab untuk memilih media teknologi yang bersifat edukatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak. Teknologi digunakan untuk mendukung aktivitas belajar sambil bermain, seperti melalui video edukatif, permainan pembelajaran digital, dan media interaktif yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Dengan pendampingan guru, teknologi dapat membantu meningkatkan minat dan perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran (Septiani & Hidayati, 2025).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini perlu memperhatikan prinsip pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan anak. Teknologi tidak menggantikan interaksi tersebut, melainkan melengkapinya. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pemanfaatan teknologi akan mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kegiatan pembelajaran langsung, seperti bermain peran, bernyanyi, dan kegiatan motorik lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran anak usia dini harus tetap

mengutamakan pengalaman belajar yang konkret dan aktif (Suprapti & Hangelina, 2025).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini juga berkaitan dengan aspek keamanan dan etika penggunaan teknologi. Anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga penggunaan teknologi perlu dibatasi dari segi durasi dan konten. Guru perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak mengandung unsur yang tidak sesuai dengan usia anak serta tidak menyebabkan ketergantungan. Dengan penggunaan yang bijak, teknologi dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Susanti, 2020).

Dengan demikian, maka pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini dapat dipahami sebagai proses penggunaan teknologi secara terarah dan bertanggung jawab untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Teknologi berfungsi sebagai media pendukung yang membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Menurut Underwood (2011), tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan digital pendidik. Guru yang

memiliki kesiapan digital tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

Selain kesiapan guru, UNESCO (2018) menegaskan bahwa faktor lain yang memengaruhi pemanfaatan teknologi meliputi ketersediaan sarana prasarana, dukungan lembaga pendidikan, serta kebijakan institusi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi. Keberhasilan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ditentukan oleh kesiapan guru, kondisi lembaga pendidikan, serta dukungan lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan sejauh mana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran (Lestari, 2015).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah kesiapan dan kompetensi guru. Guru yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam menggunakan teknologi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi, meskipun fasilitas tersedia. Oleh karena itu, kompetensi guru

menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Afandi, 2022).

Faktor berikutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana teknologi. Ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, jaringan internet, serta media pembelajaran digital sangat memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru untuk memanfaatkan teknologi secara lebih maksimal. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi dilakukan secara terbatas dan tidak berkelanjutan (Septiani & Hidayati, 2025).

Selain itu, dukungan lembaga pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan teknologi, penyediaan pelatihan bagi guru, serta lingkungan kerja yang kondusif. Lembaga pendidikan yang memberikan dukungan terhadap pemanfaatan teknologi akan memotivasi guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara lebih konsisten (Susanti, 2020).

Faktor lain yang memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah sikap dan motivasi guru terhadap teknologi. Guru yang memiliki sikap positif dan motivasi tinggi terhadap penggunaan teknologi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Sikap

positif ini mendorong guru untuk mencoba dan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Sebaliknya, sikap negatif atau resistensi terhadap teknologi dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Winarti *et al.*, 2022).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, karakteristik peserta didik juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang berbeda, sehingga pemanfaatan teknologi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Guru perlu mempertimbangkan jenis teknologi, durasi penggunaan, serta konten yang digunakan agar teknologi benar-benar mendukung proses pembelajaran anak secara aman dan edukatif (Ardiana, 2023).

Dengan demikian, maka faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran meliputi kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan lembaga pendidikan, sikap dan motivasi guru, serta karakteristik peserta didik. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting sebagai dasar dalam mengkaji pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

f. Indikator Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Indikator pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran digunakan untuk menggambarkan sejauh mana teknologi dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penentuan indikator ini didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu yang memandang pemanfaatan teknologi

sebagai proses yang mencakup perencanaan, penggunaan, serta pengelolaan teknologi secara terarah untuk mendukung tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, indikator pemanfaatan teknologi tidak hanya dilihat dari ada atau tidaknya penggunaan teknologi, tetapi juga dari cara teknologi tersebut digunakan dalam pembelajaran (Susanti, 2020).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, indikator pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Frekuensi penggunaan teknologi
- 2) Jenis media teknologi yang digunakan
- 3) Intensitas atau rutinitas penggunaan teknologi
- 4) Manfaat teknologi dalam pembelajaran
- 5) Hambatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini secara komprehensif (Susanti, 2020).

Frekuensi penggunaan teknologi menggambarkan seberapa sering guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang memanfaatkan teknologi secara rutin menunjukkan adanya Upaya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan penggunaan teknologi yang jarang menunjukkan pemanfaatan teknologi yang masih terbatas. Frekuensi penggunaan menjadi indikator

awal untuk melihat Tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Susanti, 2020).

Jenis media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dapat berupa penggunaan video pembelajaran, media audiovisual, presentasi digital, aplikasi pembelajaran, maupun sumber belajar berbasis internet. Variasi media teknologi yang digunakan mencerminkan tingkat kreativitas dan pemahaman guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru yang menggunakan media teknologi secara bervariasi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Edriano *et al.*, 2025).

Kesesuaian penggunaan teknologi dengan tujuan dan materi pembelajaran. Teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran seharusnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemanfaatan teknologi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kesesuaian penggunaan teknologi menjadi indikator penting dalam menilai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Anshori, 2018).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, indikator pemanfaatan teknologi juga mencakup cara guru mengelola dan mengendalikan penggunaan teknologi. Guru perlu memastikan bahwa teknologi digunakan secara terarah, tidak berlebihan, dan sesuai dengan tahap perkembangan

anak. Pengelolaan penggunaan teknologi yang baik menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga memahami batasan dan prinsip penggunaannya dalam pembelajaran anak usia dini (Rahmalisa & Araf, 2024).

Persepsi guru terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran. Persepsi guru mencerminkan pandangan guru mengenai sejauh mana teknologi membantu proses pembelajaran, meningkatkan perhatian peserta didik, serta mempermudah penyampaian materi. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap teknologi cenderung lebih konsisten dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Persepsi ini menjadi indikator penting karena berpengaruh terhadap keberlanjutan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Hidayat & Khotimah, 2019).

Dengan demikian, maka indikator pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran meliputi frekuensi penggunaan teknologi, jenis media teknologi yang digunakan, kesesuaian penggunaan teknologi dengan tujuan pembelajaran, pengelolaan penggunaan teknologi, serta persepsi guru terhadap teknologi. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar konseptual untuk mengkaji tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini di RA.

3. Kesiapan Digital Pendidik dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan

Kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran tidak hanya menjadi tuntutan perkembangan zaman, tetapi juga merupakan amanat kebijakan dan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia secara tegas menetapkan bahwa pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional tersebut mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk menunjang proses pembelajaran secara efektif dan bermakna (Republik Indonesia, 2005).

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menegaskan bahwa guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik merupakan bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru RA (Pemerintah Pusat, 2017).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pendidik PAUD harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Permendikbud, 2014). Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara bijak dan terarah oleh pendidik PAUD untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Permendikbud, 2007). Kebijakan ini memperkuat tuntutan bahwa kesiapan digital pendidik bukan lagi pilihan, melainkan kewajiban profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan digital pendidik merupakan tuntutan normatif yang telah ditetapkan oleh negara. Oleh karena itu, kajian mengenai kesiapan digital pendidik dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya di RA, memiliki dasar hukum yang kuat dan relevan dengan kebijakan pendidikan nasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk memperkuat posisi penelitian ini memiliki fokus yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(UNESCO, 2018)	ICT Competency Framework for Teachers	Sama-sama membahas pentingnya kompetensi dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses pembelajaran. Kerangka UNESCO menekankan bahwa kesiapan guru dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap teknologi sangat berpengaruh	Kerangka UNESCO (2018) bersifat konseptual dan global sebagai pedoman kompetensi TIK guru secara umum di berbagai jenjang pendidikan. Sementara itu, penelitian ini bersifat empiris dan secara khusus mengkaji pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di RA Kecamatan MASAPALA.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terhadap kualitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang sejalan dengan fokus penelitian ini.	
2.	(Underwood, 2011)	Technology, Pedagogy and Education	Sama-sama menekankan bahwa kesiapan dan kematangan guru dalam menggunakan teknologi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Underwood menegaskan bahwa kesiapan guru mempengaruhi cara teknologi diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran, sejalan dengan penelitian ini yang mengkaji hubungan kesiapan digital pendidik dengan pemanfaatan teknologi.	Penelitian Underwood (2011) lebih menitikberatkan pada konsep <i>e-maturity</i> dan hubungan antara teknologi, pedagogi, dan pendidikan secara teoritis. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengukuran kesiapan digital pendidik dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan anak usia dini di RA secara spesifik.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	(Afandi, 2022)	Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini	Sama-sama mengkaji kesiapan guru dalam menghadapi era digital pada pendidikan anak usia dini.	Penelitian Afandi bersifat kajian teoritis, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian empiris yang menguji pengaruh kesiapan digital terhadap pemanfaatan teknologi.
4.	(Budiarti, 2024a)	Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Technological Pedagogical Content Knowledge Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi di Taman Kanak-kanak	Sama-sama membahas kesiapan guru dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini.	Penelitian Budiarti menekankan TPACK guru TK, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kesiapan digital pendidik dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi.
5.	(Masnipal, 2013)	Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional	Sama-sama membahas profesionalisme guru PAUD.	Masnipal tidak secara spesifik membahas teknologi digital, sedangkan penelitian ini fokus pada kesiapan digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.
6.	(Susanti, 2020)	Pemanfaatan Teknologi dalam	Sama-sama membahas pemanfaatan	Susanti membahas manfaat teknologi secara umum,

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pendidikan Anak Usia Dini	teknologi dalam pendidikan anak usia dini.	sedangkan penelitian ini mengaitkan pemanfaatan teknologi dengan kesiapan digital pendidik.
7.	(Anshori, 2018)	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran	Sama-sama membahas pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran.	Anshori tidak mengkaji kesiapan digital guru, sedangkan penelitian ini menjadikan kesiapan digital sebagai variabel utama.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada Tabel 2.1, dapat di simpulkan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menguji secara empiris hubungan antara kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, khususnya di Raudhatul Athfal (RA). Penelitian ini memanfaatkan kerangka konseptual global dari UNESCO (2018) tentang kompetensi TIK guru serta konsep *e-maturity* dari Underwood (2011) ke dalam konteks pendidikan anak usia dini di tingkat lokal. Berbeda dengan kajian UNESCO dan Underwood yang bersifat konseptual dan umum, penelitian ini mengoperasionalkan konsep kesiapan digital pendidik ke dalam indikator yang terukur dan dianalisis secara kuantitatif.

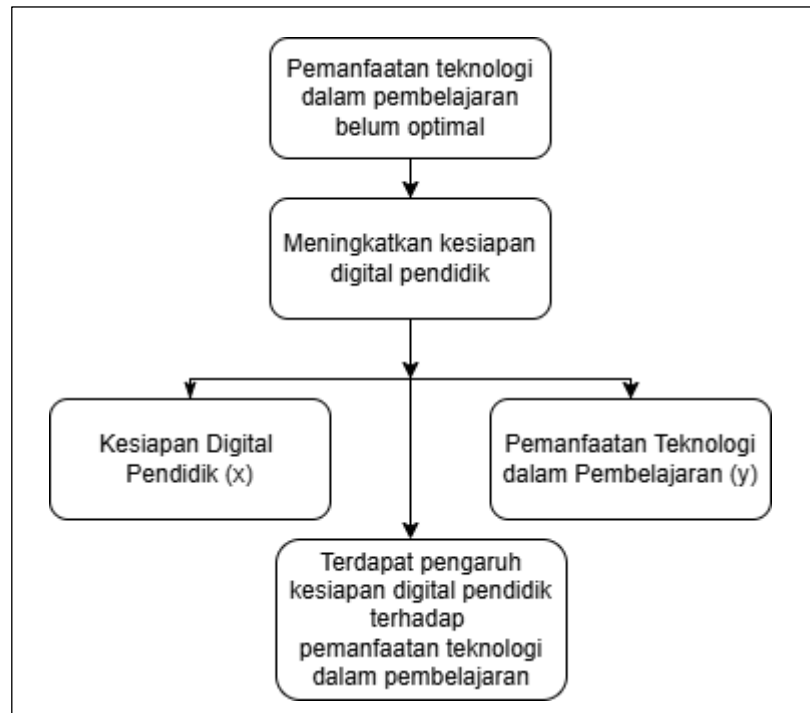
Selain itu, penelitian ini memperluas dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya seperti Afandi (2022), Budiarti (2024), Masnipal (2013), Susanti (2020), dan Anshori (2018) yang umumnya bersifat kajian teoritis, deskriptif, atau berfokus pada aspek tertentu seperti profesionalisme guru, TPACK, atau pemanfaatan teknologi secara umum. Penelitian ini secara khusus menempatkan kesiapan digital pendidik sebagai variabel utama yang diduga memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta mengujinya secara empiris pada konteks RA Kecamatan MASAPALA.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan aspek penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini. Meskipun demikian, setiap penelitian memiliki fokus, variabel, metode, dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena secara khusus mengkaji pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada guru RA di IGRA MASAPALA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat kajian empiris mengenai pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran yang menjelaskan hubungan antara konsep, teori, dan variable penelitian yang digunakan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas

sebelumnya. Melalui kerangka berpikir ini, dijelaskan secara sistematis bagaimana kesiapan digital pendidik mempengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara efektif.

Kesiapan digital pendidik dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan guru yang mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, sikap dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi, serta pemahaman terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran. Ketiga aspek tersebut membentuk kesiapan digital pendidik secara menyeluruh. Kesiapan digital yang dimiliki pendidik dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap cara guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dalam penelitian ini dilihat dari frekuensi penggunaan teknologi, jenis media teknologi yang digunakan, kesesuaian penggunaan teknologi dengan tujuan pembelajaran, serta pengelolaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Guru yang memiliki kesiapan digital yang baik cenderung lebih sering dan lebih variatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan kesiapan digital dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dilakukan secara terbatas.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun menggunakan alur berpikir deduktif. Kerangka berpikir ini memanfaatkan konsep kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan secara logis.

Dengan demikian, kesiapan digital pendidik sebagai variabel independen (X), berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, berpengaruh terhadap

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai variabel dependen (Y). Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris pada bab selanjutnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah disusun. Hipotesis ini bersifat sementara karena kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data penelitian (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA.

H0 : Tidak terdapat pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013), penelitian ilmiah memiliki ciri-ciri rasional, sistematis, dan empiris. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan logis, sistematis berarti langkah-langkah penelitian dilakukan secara terencana dan berurutan, sedangkan empiris berarti penelitian didasarkan pada fakta-fakta yang dapat diamati dan diukur secara nyata di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin menguji hipotesis dan melihat hubungan atau pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur.

Berdasarkan tujuannya, penelitian kuantitatif terdiri atas beberapa jenis, antara lain penelitian deskriptif, asosiatif, dan eksperimen. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi tertentu tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel

atau lebih, sedangkan penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti melalui kontrol yang ketat (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, melainkan mengukur kondisi kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi sebagaimana yang terjadi secara alami di lapangan melalui pengumpulan data menggunakan angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) yang berada di IGRA MASAPALA, yang meliputi wilayah Maos, Sampang, dan Adipala. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa IGRA MASAPALA telah mulai memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, namun tingkat kesiapan digital pendidik masih menunjukkan perbedaan antar lembaga. Kondisi

tersebut relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		2025			2026					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal penelitian									
3	Seminar proposal									
4	Penyusunan dan validasi instrument									
5	perizinan penelitian									
6	Penelitian dan pengumpulan data									
7	Pengolahan dan analisis data									
8	Sidang skripsi									

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik (guru) Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung dalam IGRA Masapala, yang meliputi wilayah Maos, Sampang, dan Adipala, Kabupaten Cilacap.

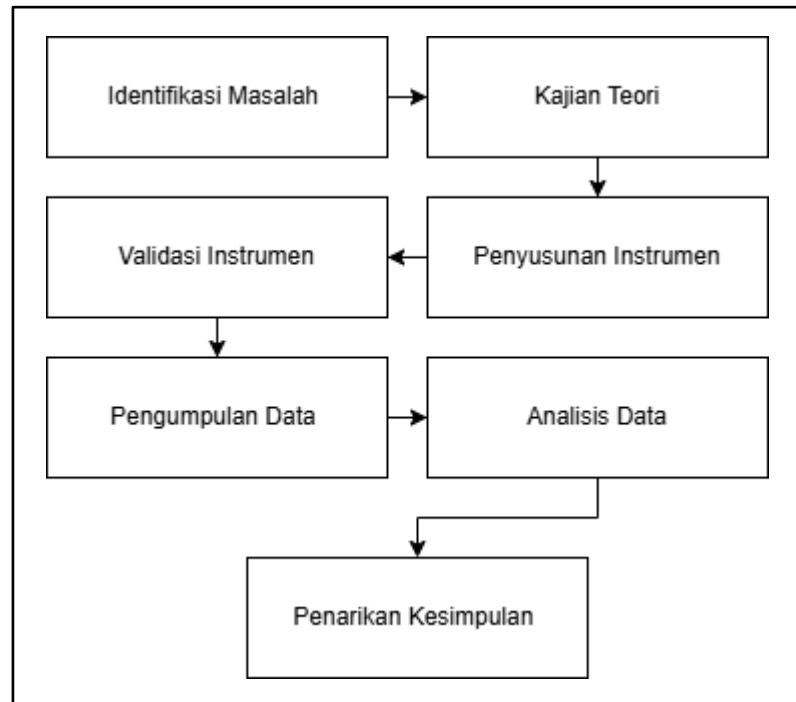
Jumlah pendidik RA yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel, sehingga seluruh pendidik RA di IGRA Masapala dijadikan responden penelitian.

Penggunaan seluruh populasi sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai kesiapan digital pendidik serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA Masapala.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau prosedur yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian secara sistematis dan terarah. Desain penelitian ini disusun agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Desain asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam desain ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Penelitian

Tahap ini diawali dengan identifikasi masalah penelitian berdasarkan hasil observasi awal di IGRA MASAPALA. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian teori dan penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan konseptual penelitian serta merumuskan variabel dan hipotesis penelitian.

2. Tahapan Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang bersumber dari kajian teori. Penyusunan instrumen diawali dengan pembuatan kisi-kisi instrumen, penentuan indikator, serta penetapan skala pengukuran yang digunakan.

3. Tahapan Validasi Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh validator ahli, yaitu minimal dua dosen yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan metodologi penelitian. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan, kejelasan, dan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator variabel penelitian.

4. Tahapan Pengumpulan Data

Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian, yaitu guru RA di IGRA MASAPALA. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disiapkan untuk dianalisis.

5. Tahapan Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penetapan variabel ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di RA IGRA MASAPALA.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesiapan digital pendidik (X). Kesiapan digital pendidik dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital yang mencakup pengetahuan digital, keterampilan digital, serta sikap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Variabel ini disebut sebagai variabel bebas karena diduga memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, usia guru, lama mengajar, pendidikan terakhir, dan fasilitas sekolah tidak dijadikan sebagai indikator maupun variabel yang dianalisis, sehingga

penelitian difokuskan pada pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diartikan sebagai penggunaan teknologi secara terencana dan terarah oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, baik dari segi frekuensi penggunaan, jenis media yang digunakan, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta pengelolaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Variabel ini disebut sebagai variabel terikat karena dipengaruhi oleh kesiapan digital pendidik.

Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu kesiapan digital pendidik (X) diduga memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y). Semakin tinggi kesiapan digital pendidik, maka semakin optimal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di RA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (kuesioner), observasi, dan wawancara pendukung.

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesiapan digital pendidik (variabel X) dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (variabel Y). Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan dari kajian teori. Pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Angket dibagikan kepada seluruh guru RA IGRA MASAPALA sebagai responden penelitian. Penggunaan angket dinilai tepat karena mampu menjangkau responden dalam jumlah yang cukup banyak serta memudahkan peneliti dalam memperoleh data kuantitatif secara sistematis.

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pemanfaatan teknologi

dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA. Menurut Arikunto (2013), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Data observasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013), wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru RA IGRA MASAPALA. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman pelatihan teknologi, kemampuan guru dalam menggunakan perangkat teknologi, sikap guru terhadap penggunaan teknologi, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket sebagai teknik utama, serta observasi dan wawancara sebagai

teknik pendukung. Penggunaan ketiga teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang lengkap, akurat, dan saling melengkapi sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2013), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu angket (kuesioner) sebagai instrumen utama, serta pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung.

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu kesiapan digital pendidik (variabel X) dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (variabel Y). Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang bersumber dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.2 Pembobotan skor dalam Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penerapan skala Likert dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang terukur dan objektif mengenai sejauh mana kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Berikut kisi-kisi instrument penelitian kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kesiapan Digital Pendidik

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Jumlah	Sumber Teori
Pengetahuan Digital	Memahami penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran	1, 2	3	3	(UNESCO, 2018); (Afandi, 2022); (Budiarti, 2024a)
	Mengetahui aplikasi/media pembelajaran digital	4, 5	6	3	(UNESCO, 2018); (Septiana & Hanafi, 2022); (Wahyu <i>et al.</i> , 2024)
Keterampilan Digital	Mampu mengoperasikan perangkat teknologi pembelajaran	7, 8	9	3	(Underwood, 2011); (Rahmalisa & Araf, 2024); (Izazi & Fudhla, 2022)
	Mampu menggunakan aplikasi pembelajaran	10, 11	12	3	(Underwood, 2011); (Izazi & Fudhla, 2022)

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Jumlah	Sumber Teori
Sikap terhadap Teknologi	Memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi	13, 14	15	3	(UNESCO, 2018); (Susanti, 2020)
	Bersedia belajar dan mengembangkan kemampuan digital	16, 17	18	3	(UNESCO, 2018); (Hidayat & Khotimah, 2019); (Nuraeni <i>et al.</i> , 2025)
	Tidak menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran	19	20	2	(Underwood, 2011); (Yusuf & Darmansyah, 2025); (Priyanti & Haryanto, 2023)
Jumlah		13	7	20	

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Jumlah	Sumber Teori
Perencanaan Pembelajaran	Menggunakan teknologi dalam perencanaan pembelajaran	21, 22	23	3	(UNESCO, 2018); (Wahyu, 2024); (Suprpti Eni, 2025)
	Menyiapkan media pembelajaran berbasis digital	24, 25	26	3	(UNESCO, 2018); (Susanti, 2020); (Hidayat & Khotimah, 2019)
Pelaksanaan Pembelajaran	Menggunakan media digital saat pembelajaran	27	28	2	(Underwood, 2011); (Lestari, 2015); (Sulistina-wati <i>et al.</i> , 2025).
	Melibatkan anak secara aktif melalui teknologi	29, 30, 31	-	3	(Underwood, 2011); (Yusuf & Darmansyah, 2025); (Aulia, 2024)

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Jumlah	Sumber Teori
Evaluasi Pembelajaran	Menggunakan teknologi untuk evaluasi pembelajaran	32	33	2	(Underwood, 2011); (Susanti, 2020)
	Memanfaatkan teknologi untuk dokumentasi hasil belajar	34, 35	36	3	(Underwood, 2011); (UNESCO, 2018)
	Intensitas penggunaan teknologi	37	-	1	(Underwood, 2011); (UNESCO, 2018)
Jumlah item		25	12	37	

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA.

Aspek yang diamati meliputi:

- a. Ketersedian sarana dan prasarana teknologi
- b. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran
- c. Peran guru dalam mengelola penggunaan teknologi

Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil angket.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru RA

dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman pelatihan, kemampuan menggunakan teknologi, sikap terhadap teknologi, serta kendala yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari angket sebagai instrumen utama, serta pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat valid dan reliabel agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2013), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas empiris.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dilakukan untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator dan konstruk variabel yang diukur. Instrumen penelitian berupa angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada kajian teori mengenai kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh validator ahli, yaitu minimal dua dosen yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan anak usia dini dan metodologi penelitian. Validator menilai instrumen berdasarkan aspek kejelasan redaksi, kesesuaian indikator dengan variabel, ketepatan penggunaan bahasa, serta kelayakan butir pernyataan untuk digunakan pada responden penelitian. Hasil validasi ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

b. Validitas Empiris

Setelah instrumen dinyatakan layak oleh validator ahli, instrumen diuji secara empiris untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir pernyataan. Uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Teknik ini digunakan karena

data yang diperoleh berbentuk data interval dan berasal dari hasil angket skala Likert.

Rumus korelasi Product Moment Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

$\sum$: Skor butir pernyataan

γ : Skor total

N : Jumlah responden

Kriteria Keputusan Validitas Empiris. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Keputusan Validitas Empiris

Kriteria	Keputusan
$r_{hitung} \geq r_{tabel} (a = 0,05)$	Butir Valid
$r_{hitung} < r_{tabel}$	Butir Tidak Valid

Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq$ r table pada taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, butir pernyataan

dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung $< r$ table, sehingga butir tersebut tidak digunakan dalam analisis data penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama dalam kondisi yang serupa. Menurut Arikunto (2013), reliabilitas adalah tingkat keajegan suatu instrumen penelitian yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert dan terdiri dari lebih dari dua pilihan jawaban. Rumus Cronbach's Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

K : Jumlah butir pernyataan

S_i^2 : Jarians setiap butir pernyataan

S_t^2 : Varians total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2021). Semakin mendekati angka 1, maka tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 3.6 Tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas
$\geq 0,90$	Sangat Tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Cukup
0,60 – 0,69	Rendah
$< 0,60$	Tidak Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena melalui analisis data peneliti dapat mengolah data yang telah dikumpulkan

sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada guru Raudhatul Athfal (RA) di IGRA MASAPALA yang berkaitan dengan kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis. Melalui analisis ini, peneliti dapat menggambarkan karakteristik data secara sistematis dan mudah dipahami.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (standar deviasi), serta persentase. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor responden secara umum, median digunakan untuk mengetahui nilai tengah data, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata.

Nilai rata-rata (*mean*) dihitung untuk mengetahui nilai rata-rata skor responden pada masing-masing variabel penelitian. Rumus *mean* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

N : Jumlah responden

Median digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari data yang telah diurutkan dari nilai terendah ke nilai tertinggi. Median memberikan gambaran posisi data di tengah distribusi skor responden.

Jika jumlah data ganjil, maka median ditentukan dengan rumus:

$$Me = X_{(\frac{N+1}{2})}$$

Jika jumlah data genap, maka median ditentukan dengan rumus:

$$Me = \frac{X_{(\frac{N}{2})} + X_{(\frac{N}{2} + 1)}}{2}$$

Keterangan:

Me : Median

X : Skor data yang telah diurutkan

N : Jumlah responden

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka data semakin homogen. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

X : Skor responden

$\bar{X}$: Nilai rata-rata

N : Jumlah responden

Persentase digunakan untuk mengetahui proporsi jawaban responden terhadap masing-masing kategori. Rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

Kategori Skor (Tinggi, Sedang, Rendah)

Untuk memudahkan interpretasi data, skor hasil penelitian dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Kategori Skor

Kategori	Kriteria Skor
Tinggi	$X \geq (\bar{X} + SD)$
Sedang	$(\bar{X} - SD) \leq X < (\bar{X} + SD)$
Rendah	$X < (\bar{X} - SD)$

Pengkategorian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara lebih jelas. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk analisis lanjutan dan penarikan kesimpulan penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, khususnya analisis regresi. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam analisis regresi, model yang baik adalah model yang memiliki nilai residual

yang terdistribusi normal, karena normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows*. Uji normalitas dilakukan terhadap data residual dari variabel kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Menurut Ghozali (2021), uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat penting dalam analisis korelasi dan regresi linear. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki pola hubungan yang linear atau tidak. Hubungan yang linear diperlukan agar analisis regresi dapat digunakan secara tepat (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik scatter plot melalui bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara variabel kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membentuk pola hubungan yang linear. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik data pada grafik scatter plot membentuk pola mendekati garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, maka hubungan antar variabel bersifat linear positif.
- 2) Jika titik-titik data pada grafik scatter plot membentuk pola mendekati garis lurus dari kiri atas ke kanan bawah, maka hubungan antar variabel bersifat linear negatif.
- 3) Jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola garis lurus, maka hubungan antar variabel tidak linear (Sugiyono, 2017).

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA. Teknik analisis yang digunakan meliputi regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan program *SPSS for Windows*.

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Model persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan:

Y : Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

X : Kesiapan digital pendidik

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

Nilai koefisien regresi (b) menunjukkan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Apabila nilai b bernilai positif, maka kesiapan digital pendidik berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bersifat signifikan atau tidak. Uji hipotesis dalam penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan uji t pada analisis regresi linear sederhana melalui bantuan program SPSS for Windows. Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H0 (Hipotesis nol) : Tidak terdapat pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

H1 (Hipotesis alternatif) : Terdapat pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Tabel 3.8 Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria	Keputusan
Sig. < 0,05	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
Sig. ≥ 0,05	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak

Apabila nilai signifikansi (Sig.) hasil uji t lebih kecil dari 0,05, maka kesiapan digital pendidik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kesiapan digital pendidik dalam menjelaskan variasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 (*R Square*). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kontribusi variabel kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Ghozali, 2021).

Interpretasi

- 1) Jika nilai $R^2 = 0,40$, maka kesiapan digital pendidik memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Ghozali, 2021).
- 2) Sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini (Ghozali, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) MASAPALA Kabupaten Cilacap. IGRA MASAPALA merupakan organisasi profesi yang mewadahi guru-guru RA di wilayah Kecamatan Maos, Sampang, dan Adipala. Organisasi ini berperan sebagai wadah komunikasi, koordinasi, serta pengembangan kompetensi pendidik melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin, pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya.

Lokasi penelitian meliputi enam lembaga RA yang berada di bawah naungan IGRA MASAPALA, yaitu RA Ma'arif 01 Al-Barokah Glempangpasir Kecamatan Adipala, RA Tunas Mulia Joho Kecamatan Adipala, RA Insan Mulia Panisihan Kecamatan Maos, RA Masyitoh Mernek Kecamatan Maos, RA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang, dan RA Ma'arif NU 01 Khodijah Karangasem Kecamatan Sampang. Keenam lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dengan tingkat kesiapan digital pendidik yang beragam, sehingga

sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang pendidik yang berasal dari enam lembaga RA tersebut. Sebaran jumlah responden pada masing-masing lembaga dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

No.	Nama Lembaga	Kecamatan	Jumlah Guru
1.	RA Ma'arif 01 Al-Barokah Glempangpasir	Adipala	3
2.	RA Tunas Mulia Joho	Adipala	7
3.	RA Insan Mulia Panisihan	Maos	17
4.	RA Masyitoh Mernek	Maos	5
5.	RA Nurul Islam Karangjati	Sampang	3
6.	RA Ma'arif NU 01 Khodijah Karangasem	Sampang	3
Jumlah			38

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, responden penelitian berasal dari enam lembaga RA yang tergabung dalam IGRA MASAPALA dengan jumlah keseluruhan sebanyak 38 orang guru. Jumlah responden terbanyak berasal dari RA Insan Mulia Panisihan Kecamatan Maos sebanyak 17 orang guru, sedangkan responden paling sedikit berasal dari RA Ma'arif 01 Al-Barokah Glempangpasir, RA Nurul Islam Karangjati, dan RA Ma'arif NU 01 Khodijah Karangasem yang masing-masing berjumlah 3 orang guru.

Secara umum, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada keenam lembaga RA tersebut telah mulai diterapkan sebagai media pendukung

pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai perangkat dan media digital, seperti telepon genggam, laptop, LCD proyektor, serta berbagai aplikasi pembelajaran untuk membantu penyampaian materi kepada peserta didik. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan teknologi masih menunjukkan variasi antarguru maupun antarlembaga, baik dari segi frekuensi penggunaan, jenis teknologi yang dimanfaatkan, maupun kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, keenam lembaga RA yang tergabung dalam IGRA MASAPALA dinilai representatif sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selanjutnya, hasil penelitian akan diuraikan melalui analisis data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 38 responden, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Digital (X)	38	53	80	65,47	7,56
Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran	38	46	68	55,08	6,39

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) kesiapan digital pendidik sebesar 65,47 dengan standar deviasi 7,56 sedangkan rata-rata pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebesar 55,08 dengan standar deviasi 6,39. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berada pada kategori cukup baik hingga tinggi.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan kriteria bahwa item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 38, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3202.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Digital Pendidik (X)

Tabel Hasil Uji Validitas			
Item	r hitung	r table	kesimpulan
X.1	.766**	0,3202	Valid
X.2	.854**	0,3202	Valid
X.3	.323*	0,3202	Valid
X.4	.738**	0,3202	Valid
X.5	.381*	0,3202	Valid
X.6	.650**	0,3202	Valid
X.7	.939**	0,3202	Valid
X.8	.666**	0,3202	Valid
X.9	.683**	0,3202	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas			
Item	r hitung	r table	kesimpulan
X.10	.836**	0,3202	Valid
X.11	.487**	0,3202	Valid
X.12	.888**	0,3202	Valid
X.13	.824**	0,3202	Valid
X.14	.490**	0,3202	Valid
X.15	.819**	0,3202	Valid
X.16	.769**	0,3202	Valid
X.17	.767**	0,3202	Valid
X.18	.787**	0,3202	Valid
X.19	.731**	0,3202	Valid
X.20	.923**	0,3202	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh item pada variabel kesiapan digital pendidik (X) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3202), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi (Y)

Tabel Hasil Uji Validitas			
Item	r hitung	r table	kesimpulan
Y.1	.703**	0,3202	Valid
Y.2	.830**	0,3202	Valid
Y.3	.517**	0,3202	Valid
Y.4	.848**	0,3202	Valid
Y.5	.783**	0,3202	Valid
Y.6	.890**	0,3202	Valid
Y.7	.813**	0,3202	Valid
Y.8	.671**	0,3202	Valid
Y.9	.611**	0,3202	Valid
Y.10	.929**	0,3202	Valid
Y.11	.813**	0,3202	Valid
Y.12	.554**	0,3202	Valid
Y.13	.890**	0,3202	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas			
Item	r hitung	r table	kesimpulan
Y.14	.525**	0,3202	Valid
Y.15	.488**	0,3202	Valid
Y.16	.874**	0,3202	Valid
Y.17	.380*	0,3202	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh item pada variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3202), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesiapan Digital (X)	0,950	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi (Y)	0,940	Reliabel

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kesiapan digital pendidik (X) sebesar 0,950 dan variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y) sebesar 0,940. Berdasarkan kriteria reliabilitas, kedua nilai tersebut termasuk dalam

kategori sangat tinggi ($\geq 0,90$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

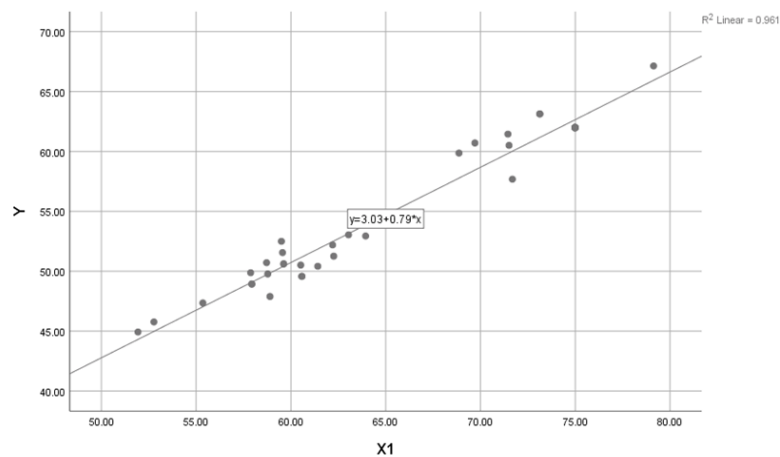
N	Sig.	Keterangan
38	0,053	Berdistribusi Normal

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel kesiapan digital pendidik (X) dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y). Berikut hasil uji linearitas menggunakan *scatter plot*:



Gambar 4. 1Scatter Plot Uji Linearitas

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik data menunjukkan pola hubungan yang linear antara variabel kesiapan digital pendidik dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap regresi linear sederhana.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kesiapan digital pendidik (X) terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y).

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.028	1.753		.093
	X1	.795	.027	.980	.000
a. Dependent Variable: Y					

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 3,028 + 0,795X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kesiapan digital pendidik akan meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebesar 0,795.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel kesiapan digital pendidik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.028	1.753		1.728	.093
	X1	.795	.027	.980	29.890	.000
a. Dependent Variable: Y						

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa: H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.960	1.24154

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai R Square sebesar 0,961, yang menunjukkan bahwa sebesar 96,1% pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan digital pendidik. Sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

1. Kesiapan Digital Pendidik di IGRA MASAPALA

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kesiapan digital pendidik di IGRA MASAPALA berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 65,47. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik telah memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Kesiapan digital tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital, memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memanfaatkan perangkat digital, seperti telepon genggam, laptop, dan LCD proyektor sebagai media pendukung pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa guru telah mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh IGRA sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan teknis dalam menggunakan

teknologi, tetapi juga oleh kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi digital sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori UNESCO (2018) yang menyatakan bahwa kesiapan digital pendidik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Budiarti (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan digital guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di IGRA MASAPALA

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 55,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik telah memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Pemanfaatan teknologi dilakukan melalui penggunaan perangkat digital, media pembelajaran berbasis video, presentasi digital, maupun berbagai aplikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah memanfaatkan teknologi untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran, meskipun intensitas dan jenis teknologi yang digunakan masih bervariasi pada setiap lembaga. Hasil

wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan minat belajar anak, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang belum merata di setiap lembaga sehingga pemanfaatan teknologi belum dapat dilakukan secara maksimal oleh seluruh guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran apabila didukung oleh kompetensi pendidik yang memadai. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya perangkat teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik terhadap Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

a. Temuan Penelitian berdasarkan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,961 menunjukkan bahwa kontribusi kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebesar 96,1%, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil analisis statistik tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki kesiapan digital lebih baik cenderung lebih aktif memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan digital pendidik, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan lembaga, pelatihan, pengalaman mengajar, serta kebijakan sekolah. Faktor-faktor tersebut tidak dianalisis dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan digital pendidik memiliki peran penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan teknologi di lembaga pendidikan.

b. Interpretasi terhadap Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan digital pendidik, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kesiapan digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi pengetahuan,

sikap, serta kepercayaan diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,795 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kesiapan digital pendidik akan diikuti oleh peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan digital menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi tetap dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya, seperti ketersediaan fasilitas, dukungan lembaga, dan kesempatan mengikuti pelatihan.

c. Integrasi Temuan ke dalam Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori UNESCO (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi dan kesiapan digital guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Underwood (2011) mengenai *e-maturity* yang menjelaskan bahwa tingkat kesiapan digital pendidik memengaruhi kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif pada proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Budiarti (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan digital guru berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa kesiapan digital pendidik merupakan salah

satu faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi pada pembelajaran anak usia dini, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhinya.

d. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, yaitu:

a. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan digital pendidik perlu terus didukung melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional secara berkelanjutan agar guru semakin mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

b. Implikasi Lembaga

Lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai serta memberikan dukungan kepada pendidik dalam mengembangkan kompetensi digital sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara lebih optimal.

c. Implikasi bagi Pendidik

Pendidik diharapkan terus meningkatkan kesiapan digital, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap penggunaan

teknologi sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan aspek metodologis, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum mampu menggali secara mendalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
2. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket memiliki keterbatasan, karena data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban.
3. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan regresi linear sederhana, sehingga belum mampu mengkaji pengaruh variabel lain secara simultan terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA (Maos, Sampang, dan Adipala) Kabupaten Cilacap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan digital pendidik sebesar 65,47 berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebesar 55,08 sehingga berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik telah memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran sesuai dengan indikator pemanfaatan teknologi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,961 menunjukkan bahwa 96,1% pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan digital pendidik, sedangkan 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat terus meningkatkan kesiapan digital agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, dan pendampingan kepada pendidik dalam penggunaan teknologi pembelajaran agar pemanfaatan teknologi dapat diterapkan secara maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 137–142. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.68>
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 88–100.
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103–111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>
- Asmara, A., Judijanto, L., Agus, I. P., & Hita, D. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi : Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini ? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- Aulia, N. (2024). *Peran guru dalam mengembangkan literasi digital di Taman Kanak-Kanak*. (Skripsi). UPI Repository. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Budiarti, E. (2024a). Analisis kesiapan guru dalam menerapkan technological pedadogical content knowledge pada pembelajaran berbasis teknologi di Taman Kanak-Kanak. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI, 16*, 161–176.
- Budiarti, E. (2024b). *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Edriano, A. N., Sandrina, M., Auliya, R. A., Sari, P., Kurnia, R., & We, A. Y. (2025). Peran Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(3), 661–668. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.216>

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbi, M., Lestari, G. D., Fardana, N. A., Nurjannah, Ngasmawi, M., & Wulandari, R. (2020). *Pedoman pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan anak usia dini*. Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15.
- Inayati, D. N., Efendi, Y., Hapsari, R. F., & Wulansari, D. K. (2025). The implementation of digital transformational in early childhood education. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 510–526. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.18371>
- Inayatul Lathifah ; Nasrul Umam and Sandi Aji Wahyu Utomo. (2025). Gamification in Early Childhood Education: A Meta-Analysis of Learning Outcomes and Engagement. In *Proceedings of the 7th International Conference on Early Childhood Education - ICECE*. SciTePress. <https://doi.org/10.5220/0014069000004935>
- Ismatur, R. (2025). *Strategi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Yogyakarta*. (Skripsi). Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Izazi, N. I., & Fudhla, A. (2022). Kesiapan Guru Profesional di Era Digital. *Prosiding SNITER IV*, 1–7.
- Lestari, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan TIK oleh Guru.

Jurnal Kwangsan, 3, 121–134.

Masnipal. (2013). *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nuraeni, C., Anjani, R., Winda, S., & Nabila, M. (2025). Tingkat Kompetensi TIK Guru PAUD di Era Abad 21. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(02), 43–55.

Nurani, Y., Annuar, H., Nirmala, B., & Pratiwi, N. (2025). *Teknologi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Penamuda Media.

Pemerintah Pusat. (2017). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Pemerintah Pusat.

Permendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Permendikbud.

Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud.

Priyanti, E., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4585–4598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4124>

Rahmalisa, U., & Araf, A. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Digitalisasi Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Digital pada Guru TK An-Nuur. *Bertuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–17.

Ramzi, M., Eliyana, & Dwipayana, N. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*

Bagi Anak Usia Dini (PAUD). Edulitera.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sekretariat Negara.*

Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(3), 380–385.

Septiani, S., & Hidayati, W. (2025). Analisis penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatibarang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4*(2), 308–319. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.4274>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA. https://doi.org/https://digilib.unigres.ac.id/?p=show_detail&id=43

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Sukariyadi, T. I., & Susanto, L. (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Guru-guru TK Melalui Pelatihan MS-Office. *Prawara Jurnal ABDIMAS, 4*(3), 80–84.

Sulistinawati, N. W. S., Gadafi, M., Dima, D., & Dhafet, N. A. M. (2025). Persepsi guru pada penggunaan teknologi informasi dan literasi digital di TK Dewi Srikandi Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 8*(2), 253–259.

Suprapti, E., & Hangelina. (2025). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks pendidikan anak usia dini di RA Al Manar. *Sindoro Cendikia Pendidikan, 16*(2), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>

Susanti, S. S. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1).

Umam, N., & Budiati, U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Warna*, 4(1), 46–64.

Underwood, J. (2011). Chasing dreams and recognising realities: teachers' responses to ICT. *Technology, Pedagogy and Education*, 20(3), 317–330. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2011.610932>

UNESCO. (2018). *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers Version 3*. Paris, UNESCO.

Wahyu, D., Bintang, P., Pertiwi, A. D., & Mulawarman, U. (2024). Analisis penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>

Watini, S., Nuryani, S., Saripah, E., Widayani, H., Kurniasih, N., & Janah, R. N. (2025). *Pemanfaatan Canva dan AI Sebagai Media Pembelajaran Digital untuk Guru PAUD : Studi Pengabdian Masyarakat di Kota Tasikmalaya*. 4(3), 436–443.

Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., Rohaeti, E. E., ... Siliwangi, P. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5621–5629. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>

Windayani, N. L. I., & Sudarma, I. K. (2025). Strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 230–241. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4944>

Yusuf, S., & Darmansyah. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1034–1040. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1055>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi RA Tunas Mulia



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/1041/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala RA Tunas Mulia Adipala
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ika Zafiratul Ulfana
NIM : 22AE30001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di RA Kecamatan MASAPALA".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu Hari **Senin, 15 Desember 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


11 Desember 2025

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah. <http://www.unugha.ac.id> E-mail: fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407. Fax : (0282) 695407

Lampiran 2 Surat Izin Observasi RA Insan Mulia



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/U/D/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/1042/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala RA Insan Mulia Maos
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ika Zafiratul Ulfana
NIM : 22AE30001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di RA Kecamatan MASAPALA".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu Hari Selasa, 16 Desember 2025 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 11 Desember 2025
Dekan,

Dr. R. Hulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Baral No 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 3 Surat Izin Observasi RA Khodijah



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/1043/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala RA Khodijah Sampang
di –
Tempat

Assalamu'alaikum W'r.W'b.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ika Zafiratul Ufana
NIM : 22AE30001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di RA Kecamatan MASAPALA".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu Hari Rabu, 17 Desember 2025 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum W'r.W'b.

Cilacap, 11 Desember 2025

Dekan,
Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah. [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 4 Dokumentasi Observasi



Lampian 5 Hasil Wawancara

1. Code Wawancara Sumini 2025 (CW-SM-2025)

PEDOMAN WAWANCARA AWAL (OBSERVASI LAPANGAN)

Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik terhadap Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di RA Kecamatan MASAPALA (Maos, Sampang, Adipala)

A. Identitas Narasumber

- Nama Guru : Sumini
- Lembaga RA : RA Tunas Mulia
- Jabatan : Guru RA
- Lama Mengajar : 8 Tahun

B. Variabel X: Kesiapan Digital Pendidik

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pengetahuan Teknologi	1. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran? Iya sudah 2. Pelatihan apa saja yang pernah Ibu ikuti? Pembelajaran digital anak usia dini, pelatihan-pelatihan IKN, pelatihan-pelatihan lainnya
Keterampilan Digital	3. Bagaimana kemampuan Ibu dalam mengoperasikan HP/laptop untuk tugas mengajar? Kalau untuk laptop sudah 75% bisa 4. Aplikasi apa yang paling Ibu kuasai untuk kebutuhan pembelajaran? Word, excel, ppt bisa tapi jarang hp canva
Kepercayaan Diri (Self-Efficacy)	5. Apakah Ibu merasa percaya diri menggunakan teknologi di kelas? Iya percaya diri 6. Bagian mana dari teknologi yang masih membuat Ibu ragu atau kesulitan? Menhgapadi kalo tiba-tiba laptopnya ngelag, grogi Bahasa Inggris, biasanya langsung konsultasi sama yang bisa
Kesiapan Mental & Sikap	7. Bagaimana sikap Ibu terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Mendukung, penggunaan laptop, hp menonton karna LCDnya kurar mendukung makan yang digunakan hp untuk mengenalkan pembelajaran kepac anak 8. Jika sekolah meminta guru menggunakan teknologi secara rutin, apakah It siap? Insyallah siap
Fasilitas Pendukung	9. Apakah fasilitas digital di RA ini sudah mendukung? (LCD, laptop, wifi, HP) laptop ada, wifi ada tapi sering eror, lcdnya gambar kurang jelas, hp ada

	10. Fasilitas apa yang menurut Ibu masih kurang? LCD, sound, laptop kurang banyak, laptop untuk oprator, untuk guru jadi kurang banyak leptopnya
Hambatan Kesiapan Digital	11. Hambatan apa yang paling sering Ibu alami ketika menggunakan teknologi? Ngelag sinyal susah

C. Variabel Y: Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Frekuensi Penggunaan Teknologi	12. Apakah Ibu sering menggunakan teknologi saat mengajar? Iya kalo mengenalkan tema yang masih asing 13. Dalam seminggu, berapa kali Ibu menggunakan media digital? 2 kali
Jenis Teknologi yang Digunakan	14. Media digital apa saja yang pernah digunakan? (LCD, video, YouTube, PowerPoint, gambar digital) LCD kalo nonton, video lewat hp, ppt jarang
Rutin/Tidaknya Pemanfaatan	15. Apakah penggunaan teknologi dilakukan secara rutin atau hanya sesekali? Mengapa? 2 kali seminggu
Manfaat Teknologi bagi Pembelajaran	16. Menurut Ibu, apakah teknologi membantu mempermudah pemahaman anak? Iya karna sudah zamannya era digital anak juga lebih tertarik melihat gambar bergerak, dan mudah di serap 17. Apakah anak lebih antusias ketika pembelajaran memakai media digital? Iya antusias sekali
Hambatan Pemanfaatan	18. Kendala apa yang paling sering muncul saat menggunakan teknologi? (jaringan, alat rusak, kurang menguasai, waktu terbatas, dll) jaringan, alatnya rusak, insyaallah sudah menguasai
Dukungan Lembaga	19. Apakah sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran? Mendukung sedang membeli leptop lagi 20. Apakah ada pelatihan atau arahan dari kepala sekolah terkait penggunaan teknologi? Ada dari kepala sekolah

D. Penutup Wawancara

21. Menurut Ibu/Bapak, apa yang dibutuhkan agar penggunaan teknologi di RA ini bisa lebih optimal?

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan lebih optimal apabila didukung oleh fasilitas yang memadai seperti LCD yang berfungsi dengan baik, jaringan internet yang stabil, serta ketersediaan laptop bagi setiap guru. Selain itu, diperlukan juga pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar semakin terampil dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

E. Catatan Observasi

- **Kesiapan digital guru** :

Kesiapan digital guru tergolong cukup baik. Guru sudah memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi pembelajaran serta pernah mengikuti beberapa pelatihan. Guru juga menunjukkan sikap yang positif dan terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

- **Kemampuan guru** :

Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti laptop dan handphone tergolong cukup baik. Guru mampu menggunakan aplikasi dasar seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint, serta memanfaatkan aplikasi Canva melalui handphone, meskipun penggunaannya belum maksimal.

- **Fasilitas sekolah** :

Fasilitas yang tersedia di sekolah sudah cukup mendukung, seperti adanya laptop, jaringan wifi, dan handphone. Namun, masih terdapat keterbatasan seperti LCD yang kurang jelas, jaringan internet yang tidak stabil, serta jumlah laptop yang belum mencukupi untuk seluruh guru.

- **Hambatan guru** :

Hambatan yang sering dihadapi guru dalam penggunaan teknologi adalah jaringan internet yang tidak stabil, perangkat yang terkadang mengalami gangguan (lag), serta keterbatasan dalam menghadapi kendala teknis secara langsung.

- **Potensi sekolah** :

Sekolah memiliki potensi yang baik dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, rencana penambahan fasilitas seperti laptop, serta antusiasme guru dan peserta didik dalam penggunaan media digital.

2. Code Wawancara Lisnuwati 2026 (CW-LW-2026)

PEDOMAN WAWANCARA AWAL (OBSERVASI LAPANGAN)

Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik terhadap Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di RA Kecamatan MASAPALA (Maos, Sampang, Adipala)

A. Identitas Narasumber

- Nama Guru : Lisnuwati
- Lembaga RA : RA Insan Mulia
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Lama Mengajar : 10 Tahun

B. Variabel X: Kesiapan Digital Pendidik

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pengetahuan Teknologi	1. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran? Iya sudah 2. Pelatihan apa saja yang pernah Ibu ikuti? Pembelajaran digital anak usia dini, pelatihan-pelatihan IKN, pelatihan-pelatihan lainnya
Keterampilan Digital	3. Bagaimana kemampuan Ibu dalam mengoperasikan HP/laptop untuk tugas mengajar? Kalau untuk laptop sudah bisa 4. Aplikasi apa yang paling Ibu kuasai untuk kebutuhan pembelajaran? Word, exel, ppt bisa tapi jarang hp canva
Kepercayaan Diri (Self-Efficacy)	5. Apakah Ibu merasa percaya diri menggunakan teknologi di kelas? Iya percaya diri 6. Bagian mana dari teknologi yang masih membuat Ibu ragu atau kesulitan? Menhgapadi kalo tiba-tiba laptopnya ngelag, grogi Bahasa inggris, biasanya langsung konsultasi sama yang bisa
Kesiapan Mental & Sikap	7. Bagaimana sikap Ibu terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran? Mendukung, penggunaan laptop, hp menonton karna LCDnya kurang mendukung makan yang digunakan hp untuk mengenalkan pembelajaran kepada anak 8. Jika sekolah meminta guru menggunakan teknologi secara rutin, apakah Ibu siap? Inshaallah siap
Fasilitas Pendukung	9. Apakah fasilitas digital di RA ini sudah mendukung? (LCD, laptop, wifi, HP) laptop ada, wifi ada tapi sering eror, lcdnya gambar kurang jelas, hp ada

	10. Fasilitas apa yang menurut Ibu masih kurang? LCD, sound, laptop kurang banyak, laptop untuk oprator, untuk guru jadi kurang banyak leptopnya
Hambatan Kesiapan Digital	11. Hambatan apa yang paling sering Ibu alami ketika menggunakan teknologi? Ngelag sinyal susah

C. Variabel Y: Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Frekuensi Penggunaan Teknologi	12. Apakah Ibu sering menggunakan teknologi saat mengajar? Iya kalo mengenalkan tema yang masih asing 13. Dalam seminggu, berapa kali Ibu menggunakan media digital? 2 kali
Jenis Teknologi yang Digunakan	14. Media digital apa saja yang pernah digunakan? (LCD, video, YouTube, PowerPoint, gambar digital) LCD kalo nonton, video lewat hp, ppt jarang
Rutin/Tidaknya Pemanfaatan	15. Apakah penggunaan teknologi dilakukan secara rutin atau hanya sesekali? Mengapa? 2 kali seminggu
Manfaat Teknologi bagi Pembelajaran	16. Menurut Ibu, apakah teknologi membantu mempermudah pemahaman anak? Iya karna sudah zamannya era digital anak juga lebih tertarik melihat gambar bergerak, dan mudah di serap 17. Apakah anak lebih antusias ketika pembelajaran memakai media digital? Iya antusias sekali
Hambatan Pemanfaatan	18. Kendala apa yang paling sering muncul saat menggunakan teknologi? (jaringan, alat rusak, kurang menguasai, waktu terbatas, dll) jaringan, alatnya rusak, insyaallah sudah menguasai
Dukungan Lembaga	19. Apakah sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran? Mendukung sedang membeli leptop lagi 20. Apakah ada pelatihan atau arahan dari kepala sekolah terkait penggunaan teknologi? Ada dari kepala sekolah

D. Penutup Wawancara

21. Menurut Ibu/Bapak, apa yang dibutuhkan agar penggunaan teknologi di RA ini bisa lebih optimal?

Agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih optimal, diperlukan peningkatan fasilitas seperti LCD yang berkualitas, jaringan internet yang stabil, serta penambahan jumlah laptop untuk guru. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan juga sangat dibutuhkan agar guru semakin terampil dan tidak mengalami kesulitan saat menghadapi kendala teknis.

E. Catatan Observasi

- **Kesiapan digital guru :**

Kesiapan digital guru tergolong cukup baik. Guru sudah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan terkait pembelajaran digital serta menunjukkan sikap yang positif dan terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

- **Kemampuan guru :**

Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti laptop dan handphone tergolong cukup baik. Guru mampu menggunakan aplikasi dasar seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint, serta memanfaatkan aplikasi Canva melalui handphone, meskipun belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.

- **Fasilitas sekolah :**

Fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah meliputi laptop, jaringan wifi, dan handphone. Namun, terdapat beberapa keterbatasan seperti kualitas LCD yang kurang jelas, jaringan internet yang sering mengalami gangguan, serta jumlah laptop yang belum mencukupi untuk seluruh guru.

- **Hambatan guru :**

Hambatan yang sering dialami guru dalam penggunaan teknologi adalah jaringan internet yang tidak stabil, perangkat yang mengalami gangguan (lag), serta rasa kurang percaya diri ketika menghadapi kendala teknis secara tiba-tiba.

- **Potensi sekolah :**

Sekolah memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini terlihat dari adanya dukungan dari pihak sekolah, upaya penambahan fasilitas, serta kesiapan guru untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan digitalnya.

3. Code Wawancara Nurul Badriyah 2026 (CW-NB-2026)

PEDOMAN WAWANCARA AWAL (OBSERVASI LAPANGAN)

Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik terhadap Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di RA Kecamatan MASAPALA (Maos, Sampang, Adipala)

A. Identitas Narasumber

- Nama Guru : Nurul Badriyah
- Lembaga RA : RA Khodijah
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Lama Mengajar : 10 Tahun

B. Variabel X: Kesiapan Digital Pendidik

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pengetahuan Teknologi	1. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran? Iya sudah 2. Pelatihan apa saja yang pernah Ibu ikuti? Pembelajaran digital anak usia dini, pelatihan-pelatihan IKN, pelatihan-pelatihan lainnya
Keterampilan Digital	3. Bagaimana kemampuan Ibu dalam mengoperasikan HP/laptop untuk tugas mengajar? Kalau untuk laptop sudah bisa 4. Aplikasi apa yang paling Ibu kuasai untuk kebutuhan pembelajaran? Word, exel, ppt bisa tapi jarang hp canva
Kepercayaan Diri (Self-Efficacy)	5. Apakah Ibu merasa percaya diri menggunakan teknologi di kelas? Iya percaya diri 6. Bagian mana dari teknologi yang masih membuat Ibu ragu atau kesulitan? Menhgapai kalo tiba-tiba laptopnya ngelag, grogi Bahasa Inggris, biasanya langsung konsultasi sama yang bisa
Kesiapan Mental & Sikap	7. Bagaimana sikap Ibu terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajarar Mendukung, penggunaan laptop, hp menonton karna LCDnya kurang mendukung makan yang digunakan hp untuk mengenalkan pembelajaran kepada anak 8. Jika sekolah meminta guru menggunakan teknologi secara rutin, apakah It siap? Inshaallah siap
Fasilitas Pendukung	9. Apakah fasilitas digital di RA ini sudah mendukung? (LCD, laptop, wifi, HP) laptop ada, wifi ada tapi sering eror, lcdnya gambar kurang jelas, hp ada

	10. Fasilitas apa yang menurut Ibu masih kurang? LCD, sound, laptop kurang banyak, laptop untuk oprator, untuk guru jadi kurang banyak leptopnya
Hambatan Kesiapan Digital	11. Hambatan apa yang paling sering Ibu alami ketika menggunakan teknologi? Ngelag sinyal susah

C. Variabel Y: Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Frekuensi Penggunaan Teknologi	12. Apakah Ibu sering menggunakan teknologi saat mengajar? Iya kalo mengenalkan tema yang masih asing 13. Dalam seminggu, berapa kali Ibu menggunakan media digital? 2 kali
Jenis Teknologi yang Digunakan	14. Media digital apa saja yang pernah digunakan? (LCD, video, YouTube, PowerPoint, gambar digital) LCD kalo nonton, video lewat hp, ppt jarang
Rutin/Tidaknya Pemanfaatan	15. Apakah penggunaan teknologi dilakukan secara rutin atau hanya sesekali? Mengapa? 2 kali seminggu
Manfaat Teknologi bagi Pembelajaran	16. Menurut Ibu, apakah teknologi membantu mempermudah pemahaman anak? Iya karna sudah zamannya era digital anak juga lebih tertarik melihat gambar bergerak, dan mudah di serap 17. Apakah anak lebih antusias ketika pembelajaran memakai media digital? Iya antusias sekali
Hambatan Pemanfaatan	18. Kendala apa yang paling sering muncul saat menggunakan teknologi? (jaringan, alat rusak, kurang menguasai, waktu terbatas, dll) jaringan, alatnya rusak, insyaallah sudah menguasai
Dukungan Lembaga	19. Apakah sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran? Mendukung sedang membeli leptop lagi 20. Apakah ada pelatihan atau arahan dari kepala sekolah terkait penggunaan teknologi? Ada dari kepala sekolah

D. Penutup Wawancara

21. Menurut Ibu/Bapak, apa yang dibutuhkan agar penggunaan teknologi di RA ini bisa lebih optimal?

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan lebih optimal apabila didukung oleh fasilitas yang memadai seperti LCD yang berfungsi dengan baik, jaringan internet yang stabil, serta ketersediaan laptop bagi setiap guru. Selain itu, diperlukan juga pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar semakin terampil dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

E. Catatan Observasi

- **Kesiapan digital guru** :

Kesiapan digital guru tergolong baik. Guru telah memiliki pengalaman mengikuti berbagai pelatihan terkait pembelajaran digital dan menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

- **Kemampuan guru** :

Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti laptop dan handphone tergolong baik. Guru mampu menggunakan aplikasi dasar seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint, serta mulai memanfaatkan aplikasi Canva, meskipun penggunaannya belum maksimal.

- **Fasilitas sekolah** :

Fasilitas teknologi di sekolah sudah tersedia, seperti laptop, wifi, dan handphone. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti jaringan internet yang sering mengalami gangguan, kualitas LCD yang kurang jelas, serta jumlah laptop yang belum mencukupi untuk seluruh guru.

- **Hambatan guru** :

Hambatan yang sering dihadapi guru adalah jaringan internet yang tidak stabil, perangkat yang terkadang mengalami gangguan (lag), serta keterbatasan dalam mengatasi kendala teknis secara langsung.

- **Potensi sekolah** :

Sekolah memiliki potensi yang baik dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, upaya penambahan fasilitas seperti laptop, serta kesiapan dan sikap positif guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Lampiran 6 Permohonan Surat Validator



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/230/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul "**Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran di IGRA MASAPALA (Maos, Sampang, Dan Adipala) Kabupaten Cilacap**" oleh mahasiswa kami:

Nama : Ika Zafiratul Ulfana
NIM : 22AE30001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/I/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/245/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Alvan Hazhari, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Schubung dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di RA Kecamatan MASAPALA"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Ika Zafiratul Ulfana
NIM : 22AE30001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 11 Februari 2026
Dekan FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 7 Lembar Instrumen Validator

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI KESIAPAN DIGITAL PENDIDIK TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI IGRA MASAPALA (MAOS, SAMPANG, DAN ADIPALA), KABUPATEN CILACAP

Nama : Ika Zafiratul Ulfana
Validator : Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
Profesi : Dosen PIAUD
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026

A. Tujuan Validasi

Tujuan validasi instrumen ini adalah untuk memperoleh penilaian dan masukan dari validator ahli terkait kelayakan isi instrumen angket kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penilaian difokuskan pada kesesuaian indikator dengan kisi-kisi, keterwakilan butir pernyataan terhadap indikator, serta kejelasan dan keterukuran pernyataan, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

B. Petunjuk Pengisian Lembar Validasi

Berikut merupakan petunjuk pengisian lembar validasi instrumen yang disusun untuk memudahkan Bapak/Ibu dosen dalam melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.

1. Bapak/Ibu dosen dimohon untuk mencermati seluruh instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yang meliputi indikator, kisi-kisi, dan butir pernyataan angket kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan berdasarkan tingkat kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi instrumen, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan menggunakan skala Likert sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

4. Apabila terdapat butir pernyataan yang perlu diperbaiki, validator dimohon untuk memberikan saran atau masukan pada kolom catatan/saran yang telah disediakan.
5. Pada bagian akhir lembar validasi, validator dimohon untuk memberikan kesimpulan kelayakan instrumen, dengan memilih salah satu kategori:
 - Layak digunakan tanpa revisi
 - Layak digunakan dengan revisi
 - Tidak layak digunakan
6. Masukan dan saran dari validator diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan instrumen agar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

C. Indikator dan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Kesiapan Digital Pendidik dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. Indikator dan kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Variabel Kesiapan Digital Pendidik

a. Indikator Kesiapan Digital Pendidik

1. Pengetahuan Digital

- Memahami penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran
- Mengetahui aplikasi/media pembelajaran digital

2. Keterampilan Digital

- Mampu mengoperasikan perangkat teknologi pembelajaran
- Mampu menggunakan aplikasi pembelajaran

3. Sikap terhadap Teknologi

- Memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi
- Bersedia belajar dan mengembangkan kemampuan digital
- Tidak menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran

b. Kisi-kisi Variabel Kesiapan Digital Pendidik

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Skala	Sumber Teori
Pengetahuan Digital	Memahami penggunaan perangkat digital	1, 2	3	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Afandi, 2022); (Budiarti,

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Skala	Sumber Teori
	dalam pembelajaran				2024)
	Mengetahui aplikasi/media pembelajaran digital	4, 5	6	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Septiana & Hanafi, 2022); (Wahyu et al., 2024)
Keterampilan Digital	Mampu mengoperasikan perangkat teknologi pembelajaran	7, 8	9	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Rahmalisa & Araf, 2024); (Izazi & Fudhla, n.d.)
	Mampu menggunakan aplikasi pembelajaran	10, 11	12	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Izazi & Fudhla, n.d.)
Sikap terhadap Teknologi	Memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi	13, 14	15	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Susanti, 2020)
	Bersedia belajar dan mengembangkan kemampuan digital	16, 17	18	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Hidayat & Khotimah, 2019); (Nuraeni et al., 2025)
	Tidak menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran	19	20	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Yusuf & Darmansyah, 2025); (Priyanti & Haryanto, 2023)

2. Variabel Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

a. Indikator Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

- Menggunakan teknologi dalam perencanaan pembelajaran
- Menyiapkan media pembelajaran berbasis digital

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- Menggunakan media digital saat pembelajaran
- Melibatkan anak secara aktif melalui teknologi

3. Evaluasi Pembelajaran

- Menggunakan teknologi untuk evaluasi pembelajaran
- Memanfaatkan teknologi untuk dokumentasi hasil belajar

b. Kisi-kisi Variabel Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Skala	Sumber Teori
Perencanaan Pembelajaran	Menggunakan teknologi dalam perencanaan pembelajaran	21, 22	23	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Wahyu, 2024); (Suprpti Eni, 2025)
	Menyiapkan media pembelajaran berbasis digital	24, 25	26	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Susanti, 2020); (Hidayat & Khotimah, 2019)
Pelaksanaan Pembelajaran	Menggunakan media digital saat pembelajaran	27, 28	29	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Lestari, 2015); (Sulistina-wati et al., 2025).
	Melibatkan anak secara aktif melalui teknologi	30, 31	32	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Yusuf & Darmansyah, 2025); (Aulia, 2024)
Evaluasi Pembelajaran	Menggunakan teknologi untuk evaluasi pembelajaran	33	34	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Susanti, 2020)
	Memanfaatkan teknologi untuk	35, 36	37	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (UNESCO,

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Skala	Sumber Teori
	dokumentasi hasil belajar				2018)

D. Pernyataan Instrumen

Berikut butir pernyataan sesuai nomor item Fav/Unfav per indikator kesiapan digital pendidik.

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
1.	Saya menggunakan teknologi dalam merencanakan pembelajaran.				✓	
2.	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu anak menjadi lebih aktif.			✓		
3.	Saya memahami fungsi perangkat digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran.				✓	
4.	Saya jarang menyiapkan media pembelajaran berbasis digital.			✓		
5.	Saya memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.				✓	
6.	Saya menggunakan media digital untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran.				✓	
7.	Saya merasa kesulitan memahami penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran.				✓	
8.	Saya memanfaatkan teknologi untuk menyiapkan rencana pembelajaran sebelum				✓	

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
	mengajar					
9.	Saya mendukung penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.				✓	
10.	Saya menggunakan media digital saat pembelajaran berlangsung				✓	
11.	Saya mengetahui media pembelajaran digital yang sesuai digunakan di kelas			✓		
12.	Saya merasa kurang memahami aplikasi atau media pembelajaran digital			✓		
13.	Saya melibatkan anak secara aktif melalui penggunaan teknologi				✓	
14.	Saya menggunakan teknologi untuk evaluasi pembelajaran				✓	
15.	Saya mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung kegiatan belajar anak.				✓	
16.	Saya jarang menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajaran.			✓		
17.	Saya bersedia belajar untuk meningkatkan kemampuan digital saya.				✓	
18.	Saya menggunakan aplikasi digital untuk menyimpan dokumentasi hasil belajar.				✓	
19.	Saya memahami penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran.				✓	

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
20.	Saya merasa belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital secara mandiri.				✓	
21.	Saya secara aktif berupaya mengembangkan kemampuan digital untuk mendukung pembelajaran.				✓	
22.	Saya menyiapkan bahan atau media digital agar pembelajaran lebih menarik.			✓		
23.	Saya cenderung menghindari penggunaan teknologi dalam pembelajaran.			✓		
24.	Saya menggunakan teknologi untuk mendokumentasikan perkembangan hasil belajar anak.				✓	
25.	Saya mengetahui aplikasi pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran.				✓	
26.	Saya jarang melibatkan teknologi dalam perencanaan pembelajaran.			✓		
27.	Saya mampu mengoperasikan perangkat teknologi untuk menunjang pembelajaran.				✓	
28.	Saya menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran.			✓		
29.	Saya menyiapkan media pembelajaran digital sebelum pembelajaran dimulai.				✓	

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
30.	Saya merasa tidak perlu mengembangkan kemampuan digital untuk mendukung pembelajaran.			✓		
31.	Saya menggunakan teknologi lebih dari satu kali dalam satu minggu pembelajaran.				✓	
32.	Saya belum memanfaatkan teknologi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.			✓		
33.	Saya mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital saat dibutuhkan.				✓	
34.	Anak menjadi kurang aktif ketika pembelajaran menggunakan teknologi.			✓		
35.	Saya tidak menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran.				✓	
36.	Saya mampu menggunakan aplikasi pembelajaran untuk mengelola proses pembelajaran.				✓	
37.	Saya belum memanfaatkan teknologi untuk mendokumentasikan hasil belajar anak.			✓		
Total skor				29	13	96 + 29 = 125

× 4

Keterangan Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kriteria Kelayakan Instrumen

Rentang Skor	Kriteria
112 – 148	Layak digunakan tanpa revisi
75 – 111	Layak digunakan dengan revisi
37 – 74	Tidak layak digunakan

E. Kriteria Penilaian

Validator menilai setiap butir pernyataan instrumen berdasarkan kriteria berikut:

1. **Kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi**

Pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur dan tercantum dalam kisi-kisi instrumen.

2. **Kejelasan redaksi dan bahasa**

Pernyataan disusun dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3. **Kesesuaian dengan konteks pembelajaran RA**

Pernyataan relevan dengan karakteristik pendidik dan pembelajaran anak usia dini di RA.

4. **Keterukuran pernyataan**

Pernyataan dapat diukur dan dinilai menggunakan skala Likert.

5. **Ketepatan bentuk pernyataan (favorable dan unfavorable)**

Arah pernyataan sudah tepat serta tidak membingungkan responden.

F. Catatan dan Saran Validator

.....
Silakan lanjut penelitian.
.....
.....
.....
.....

G. Kesimpulan Kelayakan

Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap instrumen angket kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang mencakup

kesesuaian indikator, kisi-kisi, butir pernyataan, kejelasan bahasa, serta kriteria penilaian, maka instrumen penelitian dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi
	Tidak layak digunakan

Cilacap, 10 Februari 2026



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PENGARUH KESIAPAN DIGITAL PENDIDIK TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI IGRA MASAPALA (MAOS, SAMPANG, DAN ADIPALA), KABUPATEN CILACAP

Nama : Ika Zafiratul Ulfana

Validator : Alvan Hazhari, M.Pd.

Profesi : Dosen PIAUD

Hari/Tanggal : 12 Februari 2026

Petunjuk Pengisian Lembar Validasi

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian isi instrumen penelitian ini yang akan digunakan dalam penelitian "Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di IGRA MASAPALA (Maos, Sampang, dan Adipala), Kabupaten Cilacap".
2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan tingkat kesesuaian instrumen berdasarkan kriteria berikut:

Skor	Kriteria	Persentase Kesesuaian
4	Sangat sesuai	> 75% item sesuai kriteria
3	Sesuai	50% – 75% item sesuai kriteria
2	Kurang sesuai	25% – 50% item sesuai kriteria
1	Tidak sesuai	< 25% item sesuai kriteria

3. Apabila terdapat saran atau perbaikan, mohon menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian item instrumen dengan indikator penelitian				✓
2.	Kesesuaian item instrumen dengan variabel penelitian				✓
3.	Kesesuaian kisi-kisi dengan indikator				✓

4.	Keterwakilan butir pernyataan terhadap indikator			✓	
5.	Kejelasan redaksi bahasa dalam butir pernyataan			✓	
6.	Ketepatan penggunaan istilah dalam instrumen				✓
7.	Kesesuaian instrumen dengan konteks pembelajaran RA			✓	
8.	Keterukuran setiap butir menggunakan skala Likert				✓
9.	Ketepatan arah pernyataan (favorable dan unfavorable)			✓	
10.	Kelayakan instrumen secara keseluruhan			✓	

$$\text{Skor Total} = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Kesimpulan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Saran:

+ Skor nilai dan skor total dalam tabel penilaian harus dicantumkan
 + Butir pernyataan sudah bagus namun harus disesuaikan dengan indikator yang ada di dalam atau di tabel
 + Instrumen harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di RA yang hasilnya akan digunakan dengan permanen

Cilacap, 12 Februari 2026
 Validator Ahli



Alvan Hazhari, M.Pd.
 NIDN. 0421029301

Validasi Instrumen

Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di IGRA MASAPALA (Maos, Sampang, dan Adipala), Kabupaten Cilacap

Judul Penelitian : Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di IGRA MASAPALA (Maos, Sampang, dan Adipala), Kabupaten Cilacap

Validator : Alvan Hazhari, M.Pd.

Peneliti : Ika Zafiratul Ulfana

A. Tujuan Validasi

Tujuan validasi instrumen ini adalah untuk memperoleh penilaian dan masukan dari validator ahli terkait kelayakan isi instrumen angket kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penilaian difokuskan pada kesesuaian indikator dengan kisi-kisi, keterwakilan butir pernyataan terhadap indikator, serta kejelasan dan keterukuran pernyataan, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

B. Petunjuk Pengisian Lembar Validasi

Berikut merupakan petunjuk pengisian lembar validasi instrumen yang disusun untuk memudahkan Bapak/Ibu dosen dalam melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.

1. Bapak/Ibu dosen dimohon untuk mencermati seluruh instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yang meliputi indikator, kisi-kisi, dan butir pernyataan angket pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan berdasarkan tingkat kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi instrumen, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan menggunakan skala likert sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

4. Apabila terdapat butir pernyataan yang perlu diperbaiki, validator dimohon untuk memberikan saran atau masukan pada kolom catatan/saran yang telah disediakan.
5. Pada bagian akhir lembar validasi, validator dimohon untuk memberikan kesimpulan kelayakan instrumen, dengan memilih salah satu kategori:
 - Layak digunakan tanpa revisi
 - Layak digunakan dengan revisi
 - Tidak layak digunakan
6. Masukan dan saran dari validator diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan instrumen agar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

C. Indikator dan Kisi Kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Kesiapan Digital Pendidik dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. Indikator dan kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Variabel Kesiapan Digital Pendidik

a. Indikator Kesiapan Digital Pendidik

1. Pengetahuan Digital

- Memahami penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran
- Mengetahui aplikasi/media pembelajaran digital

2. Keterampilan Digital

- Mampu mengoperasikan perangkat teknologi pembelajaran
- Mampu menggunakan aplikasi pembelajaran

3. Sikap terhadap Teknologi

- Memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi
- Bersedia belajar dan mengembangkan kemampuan digital
- Tidak menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran

b. Kisi-Kisi Variabel X Kesiapan Digital Pendidik

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Skala	Sumber Teori
Pengetahuan Digital	Memahami penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran	1, 2	3	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Afandi, 2022); (Budiarti, 2024)
	Mengetahui	4, 5	6	Likert	(UNESCO,

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Skala	Sumber Teori
	aplikasi/media pembelajaran digital			1-4	2018); (Septiana & Hanafi, 2022); (Wahyu et al., 2024)
Keterampilan Digital	Mampu mengoperasikan perangkat teknologi pembelajaran	7, 8	9	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Rahmalisa & Araf, 2024); (Izazi & Fudhla, n.d.)
	Mampu menggunakan aplikasi pembelajaran	10, 11	12	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Izazi & Fudhla, n.d.)
Sikap terhadap Teknologi	Memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi	13, 14	15	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Susanti, 2020)
	Bersedia belajar dan mengembangkan kemampuan digital	16, 17	18	Likert 1-4	(UNESCO, 2018); (Hidayat & Khotimah, 2019); (Nuraeni et al., 2025)
	Tidak menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran	19	20	Likert 1-4	(Underwood, 2011); (Yusuf & Darmansyah, 2025); (Priyanti & Haryanto, 2023)
Jumlah		20			

D. Penilaian Item Skala Kesiapan Digital Pendidik

Berikut butir pernyataan Kesiapan Digital Pendidik:

No	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
1.	Saya memahami penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran.					
2.	Saya memahami fungsi perangkat digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran.					

3.	Saya merasa kesulitan memahami penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran.					
4.	Saya mengetahui aplikasi pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran					
5.	Saya mengetahui media pembelajaran digital yang sesuai digunakan di kelas.					
6.	Saya merasa kurang memahami aplikasi atau media pembelajaran digital.					
7.	Saya mampu mengoperasikan perangkat teknologi untuk menunjang pembelajaran.					
8.	Saya mampu menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan mengajar.					
9.	Saya jarang menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajaran.					
10.	Saya mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital saat dibutuhkan.					
11.	Saya mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung kegiatan belajar anak.					
12.	Saya merasa belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital secara mandiri.					
13.	Saya memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.					

14.	Saya mendukung penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.					
15.	Saya merasa penggunaan teknologi tidak penting dalam pembelajaran.					
16.	Saya bersedia belajar untuk meningkatkan kemampuan digital saya.					
17.	Saya secara aktif berupaya mengembangkan kemampuan digital untuk mendukung pembelajaran.					
18.	Saya merasa tidak perlu mengembangkan kemampuan digital untuk mendukung pembelajaran.					
19.	Saya tidak menolak penggunaan teknologi dalam pembelajaran.					
20.	Saya cenderung menghindari penggunaan teknologi dalam pembelajaran.					
Total Skor						

Keterangan Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kriteria Kelayakan Instrumen

Rentang Skor	Kriteria
112 – 148	Layak digunakan tanpa revisi
75 – 111	Layak digunakan dengan revisi
37 – 74	Tidak layak digunakan

E. Kriteria Penilaian

Validator menilai setiap butir pernyataan instrumen berdasarkan kriteria berikut:

1. **Kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi**

Pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur dan tercantum dalam kisi-kisi instrumen.

2. **Kejelasan redaksi dan bahasa**

Pernyataan disusun dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3. **Kesesuaian dengan konteks pembelajaran RA**

Pernyataan relevan dengan karakteristik pendidik dan pembelajaran anak usia dini di RA.

4. **Keterukuran pernyataan**

Pernyataan dapat diukur dan dinilai menggunakan skala Likert.

5. **Ketepatan bentuk pernyataan (favorable dan unfavorable)**

Arah pernyataan sudah tepat serta tidak membingungkan responden.

F. Catatan dan Saran Validator

.....
.....
.....
.....
.....

G. Kesimpulan Kelayakan

Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap instrumen angket kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang mencakup kesesuaian indikator, kisi-kisi, butir pernyataan, kejelasan bahasa, serta kriteria penilaian, maka instrumen penelitian dinyatakan:

☐	Layak digunakan tanpa revisi
☐	Layak digunakan dengan revisi
☐	Tidak layak digunakan

*) Beri tanda ceklis di salah satu pilihan

Cilacap, 12 Februari 2026
Validator

Alvan Hazhari, M.Pd.
NIDN. 0421029301

Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/L/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/291/Ybk.041.S/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Guru IGRA Di Kecamatan Maos Sampang Adipala (MASAPALA)
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ika Zafiratul Ulfana
NIM : 22AE30001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran di IGRA MASAPALA (Maos, Sampang, dan Adipala) Kabupaten Cilacap"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari Selasa, 24 Februari 2026 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 23 Februari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 9 Data Tabulasi

Lampiran 4 Data Tabulasi

Kesiapan Digital Pendidik (X)																				Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran (Y)																			
X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	X ₁₅	X ₁₆	X ₁₇	X ₁₈	X ₁₉	X ₂₀	T _X	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	Y ₇	Y ₈	Y ₉	Y ₁₀	Y ₁₁	Y ₁₂	Y ₁₃	Y ₁₄	Y ₁₅	Y ₁₆	Y ₁₇	T _Y	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	46
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	53	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	46
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	53	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	49
3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	49
3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	61	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	69	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	55
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	61	
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	61	
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	72	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	63	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	48	
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	61	
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	72	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	61
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	61	
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	65	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53

4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	6 3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	5 3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6 0	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5 0	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6 0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5 1	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	6 0	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5 2	
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5 2	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5 9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4 8
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6 2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5 5	
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	7 4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	6 1
3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	7 1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	6 2
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	7 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	6 5
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	7 3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	6 3
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	7 4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	6 1	
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7 5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	6 5

Lampiran 10 Variabel X (Uji Validitas)

		Correlations																				To
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21
X.1	Pearson	1	.688	.083	.502	.381	.404	.733	.438	.553	.722	.169	.629	.618	.459	.677	.668	.529	.493	.677	.681	.766
	Correlation		**		**	*	*	**	**	**	**		**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)		.000	.619	.001	.018	.012	.000	.006	.000	.000	.312	.000	.000	.004	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.000
N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

X. 2	Pearson Correlation	.688	1	.210	.660	.343	.413	.853	.539	.640	.649	.306	.764	.721	.312	.609	.690	.707	.621	.711	.808	.854**
		**			**	*	*	**	**	**	**		**	**		**	**	**	**	**	**	
		Sig. (2-tailed)	.000	.206	.000	.035	.010	.000	.000	.000	.000	.062	.000	.000	.057	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 3	Pearson Correlation	.083	.210	1	.337	-.099	.389	.179	.282	.140	.037	.769	.160	.171	- .085	.128	.145	.167	.181	.027	.169	.323*
					*		*						**									
		Sig. (2-tailed)	.619	.206		.038	.555	.016	.283	.086	.403	.827	.000	.337	.304	.612	.445	.386	.317	.276	.874	.310
		N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 4	Pearson Correlation	.502	.660	.337	1	.255	.489	.633	.578	.536	.482	.464	.567	.606	.237	.452	.589	.521	.538	.373	.599	.738**
		**	**	*			**	**	**	**	**	**	**	**		**	**	**	**	*	**	
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.038		.123	.002	.000	.001	.002	.003	.000	.000	.153	.004	.000	.001	.000	.021	.000	.000
		N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 5	Pearson Correlation	.381	.343	-.055	.210	1	.371	.402	.496	.119	.265	.022	.094	.346	.546	.122	.406	.159	.137	.287	.249	.381*
		*	*	99			*	*	**					*	**		*					
		Sig. (2-tailed)	.018	.035	.555	.23		.022	.012	.002	.477	.107	.894	.576	.033	.000	.466	.012	.340	.412	.080	.131
		N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

X.6	Pearson	.404	.413	.389	.489	.371	1	.506	.763	.225	.458	.464	.506	.367	.631	.560	.264	.342	.481	.262	.505	.650**
	Correlation	*	*	*	**	*		**	**		**	**	**	*	**	**		*	**		**	
	Sig. (2-tailed)	.012	.010	.016	.002	.022		.001	.000	.174	.004	.003	.001	.024	.000	.000	.109	.036	.002	.112	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.7	Pearson	.733	.853	.179	.633	.402	.506	1	.538	.619	.862	.409	.896	.763	.472	.817	.709	.664	.790	.714	.947	.939**
	Correlation	**	**		**	*	**		**	**	**	*	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.283	.000	.012	.001		.000	.000	.000	.011	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.8	Pearson	.438	.539	.282	.578	.496	.763	.538	1	.355	.404	.301	.443	.487	.473	.408	.400	.532	.352	.313	.540	.666**
	Correlation	**	**		**	**	**	**		*	*		**	**	**	*	*	**	*		**	
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.086	.000	.002	.000	.000		.029	.012	.066	.005	.002	.003	.011	.013	.001	.030	.055	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.9	Pearson	.553	.640	.140	.536	.119	.225	.619	.355	1	.452	.121	.651	.697	.160	.520	.588	.768	.468	.520	.580	.683**
	Correlation	**	**		**			**	*		**		**	**		**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.403	.001	.477	.174	.000	.029		.004	.469	.000	.000	.339	.001	.000	.000	.003	.001	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

X. 10	Pearson	.722	.649	.037	.482	.265	.458	.862	.404	.452	1	.312	.850	.655	.470	.857	.581	.574	.722	.761	.906	.836**
	Correlation	**	**		**		**	**	*	**			**	**	**	**	**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.827	.002	.107	.004	.000	.012	.004		.057	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 11	Pearson	.169	.306	.769	.464	.022	.464	.409	.301	.121	.312	1	.367	.233	.193	.377	.249	.162	.360	.124	.388	.487**
	Correlation			**	**		**	*					*			*			*		*	
	Sig. (2-tailed)	.312	.062	.000	.003	.894	.003	.011	.066	.469	.057		.024	.160	.245	.020	.131	.331	.026	.458	.016	.002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 12	Pearson	.629	.764	.160	.567	.094	.506	.896	.443	.651	.850	.367	1	.671	.374	.903	.597	.675	.857	.692	.946	.888**
	Correlation	**	**		**		**	**	**	**	**	*		**	*	**	**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.337	.000	.576	.001	.000	.005	.000	.000	.024		.000	.021	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 13	Pearson	.618	.721	.171	.606	.346	.367	.763	.487	.697	.655	.233	.671	1	.303	.522	.876	.803	.610	.615	.717	.824**
	Correlation	**	**		**	*	*	**	**	**	**		**			**	**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.304	.000	.033	.024	.000	.002	.000	.000	.160	.000		.065	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

X. 14	Pearson	.459	.312	-.037	.237	.546	.631	.472	.473	.160	.470	.193	.374	.303	1	.488	.221	.165	.338	.247	.359	.490**
	Correlation	**		85		**	**	**	**		**		*			**			*		*	
	Sig. (2-tailed)	.004	.057	.612	.153	.000	.000	.003	.003	.339	.003	.245	.021	.065		.002	.182	.321	.038	.135	.027	.002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 15	Pearson	.677	.609	.128	.452	.122	.560	.817	.408	.520	.857	.377	.903	.522	.488	1	.530	.538	.757	.608	.858	.819**
	Correlation	**	**		**		**	**	*	**	**	*	**	**	**		**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.445	.004	.466	.000	.000	.011	.001	.000	.020	.000	.001	.002		.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 16	Pearson	.668	.690	.145	.589	.406	.264	.709	.400	.588	.581	.249	.597	.876	.221	.530	1	.692	.525	.625	.652	.769**
	Correlation	**	**		**	*		**	*	**	**		**	**		**		**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.386	.000	.012	.109	.000	.013	.000	.000	.131	.000	.000	.182	.001		.000	.001	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 17	Pearson	.529	.707	.167	.521	.159	.342	.664	.532	.768	.574	.162	.675	.803	.165	.538	.692	1	.541	.624	.714	.767**
	Correlation	**	**		**		*	**	**	**	**		**	**		**	**		**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.317	.001	.340	.036	.000	.001	.000	.000	.331	.000	.000	.321	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

X. 18	Pearson	.493	.621	.181	.538	.137	.481	.790	.352	.468	.722	.360	.857	.610	.338	.757	.525	.541	1	.586	.822	.787**
	Correlation	**	**		**		**	**	*	**	**	*	**	**	*	**	**	**		**	**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.276	.000	.412	.002	.000	.030	.003	.000	.026	.000	.000	.038	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 19	Pearson	.677	.711	.027	.373	.287	.262	.714	.313	.520	.761	.124	.692	.615	.247	.608	.625	.624	.586	1	.754	.731**
	Correlation	**	**		*			**		**	**		**	**		**	**	**	**		**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.874	.021	.080	.112	.000	.055	.001	.000	.458	.000	.000	.135	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X. 20	Pearson	.681	.808	.169	.599	.249	.505	.947	.540	.580	.906	.388	.946	.717	.359	.858	.652	.714	.822	.754	1	.923**
	Correlation	**	**		**		**	**	**	**	**	*	**	**	*	**	**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.310	.000	.131	.001	.000	.000	.000	.000	.016	.000	.000	.027	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Total X	Pearson	.766	.854	.323	.738	.381	.650	.939	.666	.683	.836	.487	.888	.824	.490	.819	.769	.767	.787	.731	.923	1
	Correlation	**	**	*	**	*	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.048	.000	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11 Variabel Y (Uji Validitas)

		Correlations																	Tot alY
		Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y. 10	Y. 11	Y. 12	Y. 13	Y. 14	Y. 15	Y. 16	Y. 17	
Y.1	Pears on Correl ation	1	.79 2**	.27 6	.73 2**	.58 0**	.54 1**	.50 8**	.34 9*	.12 6	.58 0**	.50 3**	.41 7**	.54 1**	.30 1	.30 4	.60 4**	.32 1*	.70 3**
	Sig. (2- tailed)		.00 0	.09 3	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.03 2	.45 2	.00 0	.00 1	.00 9	.00 0	.06 6	.06 4	.00 0	.05 0	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.2	Pears on Correl ation	.79 2**	1	.24 8	.89 2**	.65 8**	.72 5**	.65 6**	.50 5**	.26 6	.76 6**	.64 4**	.47 3**	.72 5**	.30 4	.39 3*	.72 4**	.18 8	.83 0**
	Sig. (2- tailed)	.00 0		.13 3	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.10 6	.00 0	.00 0	.00 3	.00 0	.06 3	.01 5	.00 0	.25 9	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.3	Pears on Correl ation	.27 6	.24 8	1	.37 6*	.31 1	.42 4**	.24 3	.22 7	.31 8	.31 1	.42 2**	.57 0**	.30 2	.29 0	.32 9*	.46 8**	.12 3	.51 7**
	Sig. (2- tailed)	.09 3	.13 3		.02 0	.05 7	.00 8	.14 2	.17 0	.05 2	.05 7	.00 8	.00 0	.06 5	.07 8	.04 3	.00 3	.46 2	.00 1
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Y.4	Pears	.73	.89	.37	1	.66	.71	.63	.47	.35	.75	.62	.50	.71	.36	.49	.73	.15	.84
	on	2**	2**	6*		1**	1**	1**	9**	6*	2**	0**	8**	1**	8*	3**	4**	0	8**
	Correl																		
	ation																		
Y.5	Sig.	.00	.00	.02		.00	.00	.00	.00	.02	.00	.00	.00	.00	.02	.00	.00	.37	.00
	(2-	0	0	0		0	0	0	2	8	0	0	1	0	3	2	0	0	0
	tailed)																		
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.6	Pears	.58	.65	.31	.66	1	.72	.64	.38	.46	.78	.64	.28	.83	.20	.24	.68	.42	.78
	on	0**	8**	1	1**		3**	3**	7*	3**	0**	4**	3	4**	2	5	2**	7**	3**
	Correl																		
	ation																		
Y.7	Sig.	.00	.00	.05	.00		.00	.00	.01	.00	.00	.00	.08	.00	.22	.13	.00	.00	.00
	(2-	0	0	7	0		0	0	6	3	0	0	5	0	5	8	0	8	0
	tailed)																		
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.8	Pears	.54	.72	.42	.71	.72	1	.77	.53	.48	.94	.77	.51	.88	.46	.23	.79	.17	.89
	on	1**	5**	4**	1**	3**		9**	5**	4**	6**	2**	9**	7**	2**	9	9**	4	0**
	Correl																		
	ation																		
Y.9	Sig.	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.14	.00	.29	.00	.00
	(2-	0	0	8	0	0		0	1	2	0	0	1	0	3	8	0	5	0
	tailed)																		
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.10	Pears	.50	.65	.24	.63	.64	.77	1	.46	.51	.83	.67	.29	.87	.39	.28	.76	.25	.81
	on	8**	6**	3	1**	3**	9**		8**	7**	1**	5**	4	4**	1*	9	2**	0	3**
	Correl																		
	ation																		
Y.11	Sig.	.00	.00	.14	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.07	.00	.01	.07	.00	.13	.00
	(2-	1	0	2	0	0	0		3	1	0	0	3	0	5	9	0	0	0
	tailed)																		
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.12	Pears	.34	.50	.22	.47	.38	.53	.46	1	.75	.62	.50	.32	.53	.52	.31	.47	.29	.67
	on	9*	5**	7	9**	7*	5**	8**		8**	6**	7**	1*	5**	0**	1	4**	8	1**
	Correl																		
	ation																		

	Sig. (2- tailed)	.03 2	.00 1	.17 0	.00 2	.01 6	.00 1	.00 3		.00 0	.00 0	.00 1	.04 9	.00 1	.00 1	.05 8	.00 3	.06 9	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.9	Pears on Correl ation	.12 6	.26 6	.31 8	.35 6*	.46 3**	.48 4**	.51 7**	.75 8**	1	.57 8**	.46 4**	.12 6	.60 1**	.37 6*	.39 7*	.41 4**	.41 1*	.61 1**
	Sig. (2- tailed)	.45 2	.10 6	.05 2	.02 8	.00 3	.00 2	.00 1	.00 0		.00 0	.00 3	.45 1	.00 0	.02 0	.01 4	.01 0	.01 0	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.1 0	Pears on Correl ation	.58 0**	.76 6**	.31 1	.75 2**	.78 0**	.94 6**	.83 1**	.62 6**	.57 8**	1	.81 6**	.36 2*	.94 6**	.45 3**	.35 7*	.85 1**	.30 1	.92 9**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.05 7	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.02 5	.00 0	.00 4	.02 8	.00 0	.06 6	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.1 1	Pears on Correl ation	.50 3**	.64 4**	.42 2**	.62 0**	.64 4**	.77 2**	.67 5**	.50 7**	.46 4**	.81 6**	1	.40 1*	.77 2**	.35 7*	.27 2	.68 3**	.23 3	.81 3**
	Sig. (2- tailed)	.00 1	.00 0	.00 8	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 3	.00 0		.01 3	.00 0	.02 8	.09 8	.00 0	.16 0	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.1 2	Pears on Correl ation	.41 7**	.47 3**	.57 0**	.50 8**	.28 3	.51 9**	.29 4	.32 1*	.12 6	.36 2*	.40 1*	1	.27 9	.46 1**	.13 6	.42 9**	- .10 0	.55 4**
	Sig. (2- tailed)	.00 9	.00 3	.00 0	.00 1	.08 5	.00 1	.07 3	.04 9	.45 1	.02 5	.01 3		.09 0	.00 4	.41 7	.00 7	.55 1	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Y.1 3	Pears on Correl ation	.54 1**	.72 5**	.30 2	.71 1**	.83 4**	.88 7**	.87 4**	.53 5**	.60 1**	.94 6**	.77 2**	.27 9	1	.33 5*	.35 3*	.79 9**	.30 2	.89 0**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.06 5	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.09 0		.04 0	.03 0	.00 0	.06 6	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.1 4	Pears on Correl ation	.30 1	.30 4	.29 0	.36 8*	.20 2	.46 2**	.39 1*	.52 0**	.37 6*	.45 3**	.35 7*	.46 1**	.33 5*	1	.13 8	.36 1*	.14 7	.52 5**
	Sig. (2- tailed)	.06 6	.06 3	.07 8	.02 3	.22 5	.00 3	.01 5	.00 1	.02 0	.00 4	.02 8	.00 4	.04 0		.40 9	.02 6	.37 8	.00 1
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.1 5	Pears on Correl ation	.30 4	.39 3*	.32 9*	.49 3**	.24 5	.23 9	.28 9	.31 1	.39 7*	.35 7*	.27 2	.13 6	.35 3*	.13 8	1	.41 3*	.37 4*	.48 8**
	Sig. (2- tailed)	.06 4	.01 5	.04 3	.00 2	.13 8	.14 8	.07 9	.05 8	.01 4	.02 8	.09 8	.41 7	.03 0	.40 9		.01 0	.02 1	.00 2
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.1 6	Pears on Correl ation	.60 4**	.72 4**	.46 8**	.73 4**	.68 2**	.79 9**	.76 2**	.47 4**	.41 4**	.85 1**	.68 3**	.42 9**	.79 9**	.36 1*	.41 3*	1	.31 5	.87 4**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 3	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 3	.01 0	.00 0	.00 0	.00 7	.00 0	.02 6	.01 0		.05 4	.00 0
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.1 7	Pears on Correl ation	.32 1*	.18 8	.12 3	.15 0	.42 7**	.17 4	.25 0	.29 8	.41 1*	.30 1	.23 3	- 10 0	.30 2	.14 7	.37 4*	.31 5	1	.38 0*
	Sig. (2- tailed)																		
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

	Sig. (2- tailed)	.05 0	.25 9	.46 2	.37 0	.00 8	.29 5	.13 0	.06 9	.01 0	.06 6	.16 0	.55 1	.06 6	.37 8	.02 1	.05 4		.01 8
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Tot alY	Pears on Correl ation	.70 3**	.83 0**	.51 7**	.84 8**	.78 3**	.89 0**	.81 3**	.67 1**	.61 1**	.92 9**	.81 3**	.55 4**	.89 0**	.52 5**	.48 8**	.87 4**	.38 0*	1
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 2	.00 0	.01 8	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 12 Uji Reliabilitas X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	20

Lampiran 13 Uji Reliabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	38	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	17

Lampiran 14 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalX	38	53.00	80.00	65.4737	7.55784
TotalY	38	46.00	68.00	55.0789	6.39418
Valid N (listwise)	38				

Uji Prasyarat Analisis

Lampiran 15 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

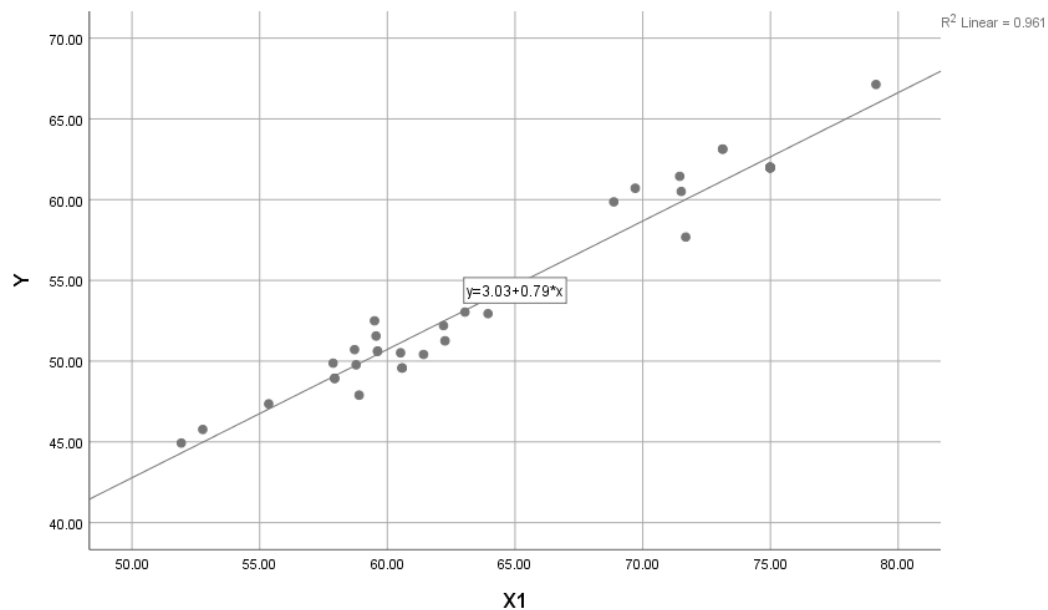
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22465073
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.086
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 16 Uji Linearitas



Lampiran 17 Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.028	1.753			1.728	.093
X1	.795	.027	.980		29.890	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 18 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.028	1.753			1.728	.093
X1	.795	.027	.980		29.890	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 19 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.960	1.24154

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1377.148	1	1377.148	893.422	.000 ^b
	Residual	55.491	36	1.541		
	Total	1432.639	37			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Lampiran 20 Lampiran 20 Tabel R Statistika

TABEL R STATISTIKA
rumushitung.com
<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

Lampiran 21 Biodata Penulis



Penulis bernama Ika Zafiratul Ulfana, lahir di Sei Intan pada tanggal 11 Oktober 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis berasal dari AFD II Sei Intan RT 002/RW 003, Kota Lama, Kunto Darussalam, Rokan Hulu, Riau, dan saat ini berdomisili di Cirungkung, Glempang Pasir RT 001/RW 004, Adipala, Cilacap, Jawa Tengah.

Penulis menempuh pendidikan di TK Tunas Harapan, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 010 Kunto Darussalam, SMP VIP Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen, SMA Futuhiyyah Mranggen Demak, dan saat ini sedang menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.